

STUDI DAMPAK PROGRAM ZAKAT *COMMUNITY DEVELOPMENT* (ZCD) BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) KABUPATEN BLORA

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Negeri Raden Mas Said Surakarta Untuk
Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi**



Disusun Oleh :

VINI NUR DEVIKA
19.52.31.343

**PROGAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID
SURAKARTA
2023**

STUDI DAMPAK PROGRAM ZAKAT *COMMUNITY DEVELOPMENT* (ZCD) BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) KABUPATEN BLORA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Sarjana Ekonomi Dalam
Bidang Ilmu Perbankan Syariah

Oleh:

VINI NUR DEVIKA
NIM. 19.52.31.343

Sukoharjo, 24 Mei 2023

Disetujui dan disahkan oleh:

Dosen Pembimbing Skripsi



Dra. Hj. Ani Sofiyani, M.S.I
NIP. 19640101 199403 2 002

SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Vini Nur Devika
NIM : 195231343
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan
Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi berjudul "STUDI DAMPAK PROGRAM ZAKAT *COMMUNITY DEVELOPMENT* (ZCD) BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) KABUPATEN BLORA". Benar-benar bukan merupakan plagiasi dan belum pernah diteliti sebelumnya. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimanastemintinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Sukoharjo, 24 Mei 2023



METERAI
TEMPEL
1000AKX354558333

Vini Nur Devika

SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Yang bertanda tangan dibawah ini:

NAMA : Vini Nur Devika

NIM : 195231343

PROGRAM STUDI : Perbankan Syariah

FAKULTAS : Ekonomi dan Bisnis Islam

Terkait penelitian skripsi saya yang berjudul "STUDI DAMPAK PROGRAM ZAKAT *COMMUNITY DEVELOPMENT* (ZCD) BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) KABUPATEN BLORA"

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya benar-benar telah melakukan penelitian dan mengambil data pada BAZNAS Kabupaten Blora. Jika dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini menggunakan data yang tidak sesuai dengan data yang sebenarnya, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Sukoharjo, 24 Mei 2023



Vini Nur Devika

Dra. Hj. Ani Sofiyani, M.S.I
Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said
Surakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Sdri : Vini Nur Devika

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said
SurakartaDi Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami memutuskan bahwa skripsi saudara Vini Nur Devika, NIM : 195231343 yang berjudul: “STUDI DAMPAK PROGRAM ZAKAT *COMMUNITY DEVELOPMENT* (ZCD) BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) KABUPATEN BLORA”.

Sudah dapat dimunaqasahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang ilmu Perbankan Syariah. Oleh karena itu kami mohon agar skripsi tersebut segera dimunaqasahkan dalam waktu dekat.

Demikian, atas dikabulkannya permohonan ini disampaikan

terimakasih.*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Sukoharjo 24 Mei 2023

Dosen Pembimbing Skripsi



Dra. Hj. Ani Sofiyani, M.S.I
NIP. 19640101 199403 2 002

PENGESAHAN

STUDI DAMPAK PROGRAM ZAKAT *COMMUNITY DEVELOPMENT* (ZCD) BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) KABUPATEN BLORA

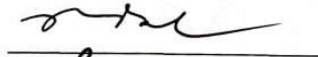
Oleh:

VINI NUR DEVIKA
NIM.19.52.31.343

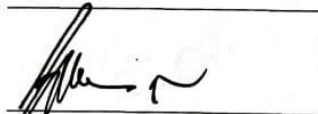
Telah dinyatakan lulus dalam ujian munaqosah pada hari Senin tanggal 05 Juni 2023 M / 16 Dzulqoidah 1444 H dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Dewan Penguji:

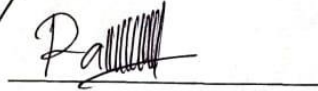
Penguji I (Merangkap Ketua Sidang)
Dr. Indah Piliyanti, S.Ag., M.S.I.
NIP. 19780318 200912 2 001



Penguji II
Helmi Haris, S.H.I., M.S.I.
NIP. 19810228 200801 1 005

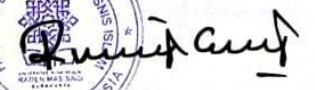


Penguji III
Rahmawati Khoiriyah, M.E.
NIP.19921127 202012 2 022



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta




Dr. M. Rahmawan Arifin, M.Si.
NIP. 19720304 200112 1 004

MOTTO

“Sukses adalah jumlah dari upaya kecil, yang di ulangi hari demi hari”

(Robert Collier)

“Semua mimpi kita dapat terwujud jika kita berani untuk mewujudkannya”

(Walt Disney)

PERSEMBAHAN

Dengan segala puji syukur kepada Allah SWT dan atas dukungan serta doa dari orang tercinta, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Oleh karena itu dengan rasa bangga dan bahagia yang saya ucapkan rasa syukur dan terimakasih kepada:

1. Allah SWT karena hanya atas izin dan karuniayanya maka skripsi ini dibuat dan selesai pada waktunya.
2. Bapak Hadil Khoiril dan Ibu Siti Utamah yang telah memberikan dukungan moriil maupun material serta doa dan tiada doa yang paling khusuk selain doa tercinta dari kedua orang tua.
3. Adik-adik saya Prada Umarul Jafar dan Bahak Rizki Utomo yang selalu memberi doa serta semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Sahabat tercinta saya Lisa Cornelia Sari, S.H yang selalu memberikan dukungan, motivasi, serta mau menjadi tempat berkeluh kesah.
5. Serta semua teman-teman seperjuangan dalam menyusun serta menyelesaikan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Studi Dampak Program Zakat *Community Development* Badan Zakat Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Blora”. Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan Studi Jenjang Statra (S1) Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Negeri Raden Uin Mas Said Surakarta.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa telah banyak mendapatkan bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Mudofir, S.Ag, M.PD, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Dr. M. Rahmawan Arifin, S.E.,M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Budi Sukardi, S.E., M.Si., Selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Rais Sani Muharrami, S.E.I., M.E.I., selaku Koordinator Program Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
5. Melia Kusuma selaku Dosen Pembimbing Akademik Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

6. Dra. Hj. Ani Sofiyani, M.S.I., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan banyak perhatian dan bimbingan selama penulis menyelesaikan skripsi.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang banyak membantu penulis selama menempuh studi di kampus tercinta UIN Raden Mas Said Surakarta.
8. Seluruh staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang banyak membantu penulis selama menempuh studi di kampus tercinta UIN Raden Mas Said Surakarta.
9. Tim penguji yang telah memberikan saran untuk penyusunan skripsi ini.
10. Kedua orang tua penulis Bapak Hadil Khoiril dan Ibu Siti Utamah yang selalu memberikan kasih sayang, doa, nasehat, serta atas kesabarannya yang luar biasa dalam setiap langkah hidup penulis yang merupakan anugrah terbesar dalam hidup.
11. Adik-adik tersayang penulis, Prada Umarul jafar dan Bahak Rizki Utomo terimakasih atas dukungan serta doanya.
12. Sahabat penulis, Lisa Cornelia Sari, S.H selaku menjadi support system di keseharian penulis.
13. Semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya skripsi maupun dalam penyusunan skripsi yang tidak bisa penulis sebut satu-satu.

Dalam pembuatan skripsi ini walaupun telah berusaha semaksimal mungkin, tentunya masih banyak kekurangan dan keterbatasan yang dimiliki. Oleh karena itu diharapkan saran dan kritik untuk membangun kesempurnaan karya ini dan semoga bermanfaat.

Sukoharjo, 24 Mei 2023

Penulis

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji dampak program zakat *community development* BAZNAS Kabupaten Bora dalam upaya menurunkan angka kemiskinan. Dengan aspek kemandirian dan pengembangan potensi mustahik, sehingga pada waktunya akan mencapai tujuan dari pengelolaan zakat. Dalam penelitian ini, penulis mengalisis tentang “Studi Dampak Program Zakat *Community Development* (ZCD) Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Bora”. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pelaksanaan program zakat *community development* yang dilakukan BAZNAS Kabupaten Bora serta untuk mengetahui dampak perekonomian mustahik setelah menerima bantuan program zakat *community development* dari BAZNAS Kabupaten Bora. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif.

Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa pelaksanaan program zakat *community development* dilakukan secara rill dengan langsung mensurvey kondisi penduduk dengan memberikan sosialisasi dan pelatihan, pembentukan kelompok, distribusi bantuan serta pendampingan mustahik yang menjalankan program zakat *community development*. Pelaksanaan program zakat *community development* di berikan berupa hewan ternak dan pemberian modal untuk mengembangkan usaha mustahik. Untuk mengukur dampak keberhasilan pemberdayaan melalui beberapa indikator diantaranya berkurangnya jumlah penduduk miskin, berkembangnya usaha peningkatan pendapatan, meningkatnya kepedulian masyarakat, kemandirian kelompok dan meningkatnya kapasitas masyarakat dan pemerataan pendapatan.

Kata Kunci: Dampak, kesejahteraan, pengembangan usaha

ABSTRACT

This study examines the impact of BAZNAS Blora Regency's zakat community development program in an effort to reduce poverty. With the aspect of independence and developing the potential of mustahik, so that in time it will achieve the goals of zakat management. In this study, the authors analyzed "Study of the Impact of the Zakat Community Development Program (ZCD) on the National Zakat Agency (BAZNAS) in Blora Regency". The purpose of this research is to find out the implementation of the zakat community development program carried out by BAZNAS Blora Regency and to find out the economic impact of mustahik after receiving zakat community development program assistance from BAZNAS Blora Regency. This type of research is qualitative research with descriptive analysis.

The results of this study state that the implementation of the zakat community development program is carried out in real terms by directly surveying the condition of the population by providing socialization and training, forming groups, distributing aid and assisting mustahik who run the zakat community development program. The implementation of the zakat community development program is provided in the form of livestock and providing capital to develop the mustahik business. To measure the impact of successful empowerment through several indicators including reducing the number of poor people, developing income-raising businesses, increasing community awareness, group independence and increasing community capacity and income distribution.

Keywords: Impact, welfare, business development

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAM PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN	iv
HALAMAN NOTA DINAS	v
PENGESAHAN MUNAQSAH	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	xi
ABSTRAK	xii
<i>ABSTRACT</i>	xvii
DAFTAR ISI DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	7
1.3 Rumusan Masalah	8
1.4 Tujuan Penelitian	8
1.5 Batasan Masalah.....	8
1.6 Manfaat Penelitian	9
1.7 Sistematika Penulisan Proposal.....	9

BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Teori	11
2.1.1 Keberlanjutan Usaha	11
2.1.2 Zakat Produktif	12
2.1.3 Pengelolaan Zakat	14
2.1.4 Konsep <i>Community Development</i> (Pemberdayaan dan Pengembangan Masyarakat Dalam Islam)	16
2.1.5 Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.....	20
2.1.6 Program Zakat <i>Community Development</i>	21
2.1.7 Hasil Penelitian Relevan	22

BAB III METODELOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian.....	31
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	31
3.3 Populasi dan Sampel	31
3.3.1 Populasi.....	31
3.3.2 Sampel.....	33
3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel	32
3.4 Sumber Data.....	32
3.4.1 Data Primer	33
3.4.2 Data Sekunder	33
3.5 Teknik Pengumpulan Data	33
3.5.1 Wawancara.....	33
3.5.2 Dokumentasi	34

3.6 Teknik Analisis Data.....	34
3.6.1 Reduksi Data	34
3.6.2 Penyajian Data	35
3.6.3 Penarikan Kesimpulan	35
3.7 Teknik Keabsahan Data	35
BAB IV HASIL DAN PENELITIAN	
4.1 Gambaran Umum Penelitian	37
4.1.1 Berdirinya BAZNAS Kabupaten Blora	37
4.1.2 Visi dan Misi BAZNAS Kabupaten Blora.....	37
4.1.3 Program BAZNAS Kabupaten Blora.....	38
4.2 Analisis Data	39
4.2.1 Pelaksanaan Program Zakat <i>Community Development</i> di BAZNAS Kabupaten Blora	40
4.2.2 Dampak Perekonomian Mustahik Setelah Menerima Bantuan Program <i>Zakat Community Development</i>	54
4.3 Pembahasan.....	58
4.3.1 Analisis Program Zakat <i>Community Development</i> di BAZNAS Kabupaten Blora	58
4.3.2 Analisis Dampak Perekonomian Mustahik Setelah Menerima Bantuan Program Zakat <i>Community Development</i>	60
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	78
5.2 Saran.....	79

DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN.....	84

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penyaluran Dana Zakat Produktif Tahun 2020-2022	6
Tabel 1.2 Hasil Penelitian Relevan	2
Tabel 1.3 Data mustahik penerima Program Ekonomi Produktif di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Blora Tahun 2020-2022.....	42
Tabel 1.4 Tingkat Kemandirian Mustahik Setelah dan Sebelum Menerima Bantuan Zakat	63
Tabel 1.5 Mustahik Penerima Bantuan Sesuai dengan kebutuhan	64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Draf Pertanyaan	84
Lampiran 2: Hasil Wawancara dengan Mustahik	87
Lampiran 3: Foto-foto Kegiatan Wawancara.....	89
Lampiran 4: Daftar Riwayat Hidup.....	91
Lampiran 5: Cek Plagiarisme.....	91

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Secara umum kondisi perekonomian masyarakat pada saat ini bisa dikatakan masih banyak yang berada dalam kondisi perekonomian yang tertinggal. Faktor ekonomi merupakan hal utama bagi sebagian besar masyarakat kurang mampu yang berada dalam garis kemiskinan sehingga menjalani kehidupan yang tidak layak. Hal ini dapat dilihat dari tingkat kemiskinan dan pengangguran yang masih tergolong tinggi. (Ketut Patra, 2018)

Pada akhir tahun 2019 hampir di seluruh dunia termasuk di Indonesia terjadi pandemi covid-19 atau yang disebut virus corona, virus ini sangat berdampak pada perekonomian masyarakat karena menyebabkan perlambatan ekonomi sehingga angka pengangguran naik dan banyak tenaga kerja yang di PHK dan banyak usaha-usaha yang gulung tikar (bangkrut). Hal itu menjadi salah satu faktor meningkatnya tingkat kemiskinan selama pandemi covid-19. Maka dari itu pemerintah maupun lembaga-lembaga keuangan syariah berusaha untuk mengembangkan atau melakukan pemberdayaan kepada masyarakat miskin. (Sp & Soemitra, 2022)

Masalah kemiskinan semakin terus menjadi masalah besar dalam berbagai negara. Kemiskinan telah membuat banyak orang kesulitan dan kesusahan untuk mencari sumber pangan, tidak hanya sumber pangan saja bahkan membuat banyak anak-anak kesulitan untuk bersekolah atau melakukan pendidikan dengan layak dan berkualitas. Kemiskinan ini juga bisa menyebabkan

masyarakat untuk mengorbankan hidupnya demi mendapatkan uang atau penghasilan untuk bisa bertahan hidup. (Prawoto & Selatan, 2009)

Kemiskinan merupakan sebuah kondisi yang mana seseorang itu tidak bisa untuk memenuhi kebutuhan pada dasarnya seperti tempat tinggal, makan, pakaian, kesehatan yang layak, dan juga pendidikan. Penyebab munculnya kondisi kemiskinan adalah tingkat pendapatan yang rendah, terbatasnya lapangan kerja laju pertumbuhan ekonomi lambat, ketimpangan pendapatan, fasilitas pelayanan kesehatan serta pendidikan yang belum memadai. (Safri Miradj & Miradj, 2014)

Islam memandang kemiskinan sebagai suatu hal yang dapat membahayakan aqidah akhlak, kelogisan berpikir, keluarga dan juga masyarakat. Islam juga menganggapnya sebuah musibah yang harus teratasi. Maka dari itu islam mulai memfokuskan untuk pengentasan kemiskinan dengan mencari pemecahnya dari berbagai sudut. Salah satunya dengan cara menggunakan atau menyalurkan dana zakat kepada para mustahik.

Peranan zakat ini tidak hanya bermanfaat untuk mengentaskan kemiskinan namun juga bertujuan untuk mengatasi konflik (permasalahan) masyarakat yang lainnya. Maka dari itu setiap umat islam didorong untuk menjadi muzaki artinya setiap orang diharapkan dapat mengambil bagian dalam mengatasi kemiskinan. Zakat diharapkan mampu meminimalisir kesenjangan pendapatan antara orang kaya dan orang miskin. (Qomari, 2017)

Zakat merupakan suatu tata nama islam yang sangat penting untuk mengembangkan dan meningkatkan perekonomian umat islam. Sumber-sumber

pokok ajaran islam sudah dijelaskan pada Al-Qur'an dan Hadist yang menjelaskan bahwa bagaimana zakat harus dikelola dan ditata dengan baik, terutama dengan adanya orang yang mengumpulkan zakat (amil) sebagai salah satu kelompok yang mendapatkan dan mendistribusikan zakat atas jasa profesionalitasnya dalam mengelola zakat. (Atabik, 2016)

Dalam menyalurkan atau mendistribusikan dana zakat bisa dilakukan dalam bentuk konsumtif maupun bentuk produktif. Zakat konsumtif merupakan zakat yang dibagikan kepada mustahik untuk dimanfaatkan secara langsung seperti zakat fitrah dan zakat mal. Sedangkan zakat produktif merupakan zakat yang diwujudkan dalam bentuk permodalan yang berguna untuk menambah modal pengusaha pedangang kecil maupun membangun proyek sosial dan ekonomi. (Zalikha, 2016).

Dalam zakat produktif ini para mustahik harus membuat sesuatu secara terus menerus dengan modal zakat yang telah diterimanya. Pengembangan zakat bersifat produktif dengan cara menjadikannya dana zakat sebagai modal usaha, untuk pemberdayaan ekonomi kepada para mustahik, agar fakir miskin dapat menjalankan atau membiayai kehidupannya secara konsisten. (Nopiardo, 2007)

Selain meningkatkan pendapatan orang miskin dan modal usaha yang diberikan juga meningkatkan kemampuan mereka untuk membuat keputusan yang bertanggung jawab tentang penggunaan dari pendapatan mereka. Dalam pola pendistribusian zakat tidak hanya diberikan dalam bentuk barang konsumsi saja tetapi juga ada dalam bentuk produksi. Pendistribusian zakat diharapkan

dapat memberikan dampak yang luas terhadap perekonomian. (Firmansyah, 2013)

Dengan memberikan bantuan zakat kepada masyarakat berharap agar para penerima zakat (mustahik) dapat saling tolong menolong dalam memanfaatkan dana zakat yang telah diberikan kepada mereka untuk mengembangkan usaha yang telah mereka jalankan. Contohnya seperti berdagang, berkebun, dan bertani. Dengan diberikannya bantuan dari dana zakat ini para muzaki tentunya berharap agar usaha yang dijalankan oleh para mustahik dapat bangkit dan berkembang. (Susilawati, 2017)

Untuk dapat memaksimalkan peran zakat dalam mengentaskan kemiskinan maka pemerintah dirasa perlu membuat sebuah lembaga yang fokus dalam pengelolaan zakat yang akan disiapkan kepada masyarakat secara luas. Maka pemerintah mendirikan BAZNAS berdasarkan keputusan Presiden RI No. 8 Tahun 2001 yang bertugas untuk menyalurkan zakat, infak dan sedekah pada tingkat nasional. Dalam Undang-undang No 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat semakin meyakinkan peran Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) sebagai lembaga yang berhak dan berwenang dalam melakukan pengelolaan zakat secara nasional dengan tujuan untuk mensejahterakan masyarakat meningkatkan keadilan dan mengentaskan kemiskinan. (<https://baznas.go.id/profil>)

Dengan adanya pengelolaan lembaga zakat secara profesional maka akan berdampak baik pada tujuan pengentasan kemiskinan itu sendiri mengingat di era digital masyarakat ini harus lebih memahami dan mengamalkan kewajiban

berzakat, meskipun terkadang masih ada kendala disebagian kalangan masyarakat lembaga zakat. (Alam et al., 2019)

Dalam pembayaran dan pengelolaan zakat ini tidak ada paksaan. Pasal 5 ayat (2) dan (3) undang-undang No 38 tahun 1999 tentang pengelolaan menjelaskan tujuan pengelolaan zakat adalah meningkatkan peran lembaga keagamaan ikut serta menciptakan kesejahteraan dan meningkatkan kegunaan dan efektivitas zakat. Zakat dapat menjadi stimulus bagi masyarakat untuk memulai bisnis dan usaha sesuai minat dan keahlian yang dimiliki. (Maghfirah, 2021)

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di Kabupaten Blora juga ikut serta dan berupaya untuk membantu menanggulangi kemiskinan di Blora. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan bahwa penduduk miskin di kabupaten Blora pada tahun 2019 sampai 2021 terus meningkat yaitu pada tahun 2019 penduduk miskin berjumlah 97,86 jiwa, pada tahun 2020 naik menjadi 103,73 jiwa, tahun 2021 jumlah penduduk miskin bertambah lagi dengan jumlah 107,05 jiwa. (<https://blorakab.bps.go.id/>).

Pemerintah kabupaten Blora setempat telah menerapkan kewajiban zakat dari gaji pokok ASN. Kewajiban zakat ASN tersebut sebesar 2,5% untuk ditampung dan diolah oleh Badan Amil Zakat Nasional Blora. Potensi zakat yang cukup besar juga dapat memperbaiki kesejahteraan masyarakat jika dikelola dengan baik. (<https://jatengprov.go.id>).

Salah satu program pemberdayaan masyarakat yang dijalankan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) adalah Program zakat *community development*.

Program zakat *community development* ini merupakan program kerja BAZNAS yang bertujuan untuk pembangunan ekonomi masyarakat yang berkelanjutan. (<https://baznas.go.id/Zcd/>). Pada tahun 2021-2022 BAZNAS Kabupaten Blora menyalurkan bantuan zakat produktif yang berbasis zakat *community development* yaitu dengan memberikan hewan ternak sapi, selain menyalurkan bantuan dalam bentuk produktif Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Blora juga menyalurkan dana zakatnya dalam bentuk konsumtif. (Baznas, Blora 2022).

Tabel 1.1
Penyaluran Dana Zakat Produktif Tahun 2020-2022

No.	Tahun	Jumlah Orang yang Menerima Sapi	Jenis Bantuan	Jumlah Bantuan
1.	2020	20 orang mustahik	Sapi	Rp. 200,000,000
2.	2021	143 orang mustahik	Sapi	Rp. 1,626,000,000
3.	2022	20 orang mustahik	Sapi	Rp. 240,000,000

Sumber: Laporan Keuangan BAZNAS Kabupaten Blora

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa program ZCD yang disalurkan oleh BAZNAS kabupaten Blora yang menerima hewan ternak sapi mengalami kenaikan yang signifikan pada tahun 2021 akan tetapi pada tahun 2022 mengalami penurunan drastis dan kembali sebagaimana yang terjadi pada tahun 2020 hanya 20 orang mustahik yang diberikan bantuan hewan ternak sapi.

Zakat *community development* ini lebih memfokuskan pada segi kemandirian dan pengembangan potensi masyarakat. Tujuan zakat *community development* yaitu untuk meningkatkan kemandirian masyarakat untuk dapat

produktif selama menerima zakat. Dengan adanya program zakat *community development* ini menjadi salah satu harapan untuk menanggulangi kemiskinan di Kabupaten Blora melalui program-program yang sudah ada dan yang selama ini sudah dijalankan dengan baik. Sehingga pada waktu yang akan datang dalam melaksanakan kegiatan perencanaan, pengorganisasian pelaksanaan dan pengawasan, pengumpulan dan pendistribusian serta pendayagunaan zakat yang kesemuanya mengarah pada perwujudan dalam suatu program penanggulangan kemiskinan melalui dana zakat sebagai sarannya. (Solihah & Mulyadi, 2018)

Dengan demikian agar penyaluran zakat tepat sasaran untuk membangun dan mengembangkan ekonomi masyarakat dan dapat mengentaskan kemiskinan, maka di masa yang akan datang diharapkan orang-orang yang menerima bantuan zakat berkurang sehingga orang yang berkewajiban memberikan zakat bertambah. Maka dari itu penulis mengangkat judul **“Studi Dampak Program Zakat *Community Development* (ZCD) Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Blora”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Tingkat kemiskinan di kabupaten Blora masih terbilang cukup tinggi karena setiap tahunnya masih mengalami kenaikan. Maka dari itu diperlukan cara untuk mengurangi angka kemiskinan yang telah terjadi.
2. Rendahnya tingkat kesejahteraan dan kemandirian masyarakat.

3. Dapat dilihat bahwa penyaluran bantuan program ZCD dikabupaten Blora mengalami penurunan yang sangat drastis karena pada tahun 2021 ada 143 mustahik yang menerima bantuan hewan ternak sapi tetapi pada tahun 2022 yang menerima bantuan hewan ternak sapi hanya 20 orang mustahik.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, pertanyaan penelitian yang diajukan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan Program Zakat *Community Development* (ZCD) pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di Kabupaten Blora ?
2. Bagaimana dampak perekonomian mustahik setelah mengikuti Program Zakat *Community Development* (ZCD) ?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penulisan ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan Program Zakat *Community Development* (ZCD) pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di Kabupaten Blora
2. Untuk mengetahui dampak perekonomian mustahik setelah mengikuti program Zakat *Community Development* (ZCD)

1.5 Batasan Masalah

Batasan masalah ini dilakukan agar penelitian yang dilakukan oleh peneliti fokus dan dapat dilakukan secara optimal. Adapun pembatasan masalah yang penulis lakukan adalah pada peran pengembangan masyarakat lembaga Badan Amil Zakat (BAZNAS) melalui program Zakat *Community Development* (ZCD) di Kabupaten Blora.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi Teoritik

Secara teoritik hasil penelitian mampu menambah wawasan dan pengetahuan khususnya kepada penulis, pada khususnya penelitian ini berfokus dengan program *Zakat Community Development* Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di Kabupaten Blora.

2. Bagi Praktis

Diharapkan penelitian ini memberi nilai tambah yang dapat dikombinasikan dengan penelitian-penelitian lainnya, khususnya yang mengkaji atau yang berkaitan tentang Program *Zakat Community Development* pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di Kabupaten Blora.

1.7 Sistematika Penulisan Penelitian

Selanjutnya untuk mempermudah dalam memahami proses dan alur pemikiran dalam penelitian ini maka penulis perlu menjelaskan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini berisikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

BAB II

LANDASAN TEORI

Bab ini berisikan kajian pustaka, dimana bab ini menguraikan landasan teori yang digunakan dalam

penyusunan penelitian ini dan berisikan penelitian terdahulu.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini berisikan waktu penelitian, jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data penelitian, informan penelitian, dan teknik analisis data. Metode penelitian merupakan bagian yang menjelaskan bagaimana penelitian ini dilaksanakan secara operasional.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi uraian hasil analisis yang menjelaskan mengenai analisis yang telah diperoleh dan interpretasi hasil penelitian dari data yang telah diperoleh.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini akan diuraikan kesimpulan dan hasil analisis data yang telah diolah oleh penulis. Serta akan dipaparkan pada keterbatasan penulis dalam melakukan penelitian dan juga saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Keberlanjutan Usaha

Pembangunan berkelanjutan adalah sebuah konsep pembangunan yang memenuhi kebutuhan masyarakat tanpa mengganggu generasi yang selanjutnya atau generasi berikutnya. Pembangunan berkelanjutan adalah sebuah proses perubahan dalam perkembangan yang membutuhkan sumber daya, teknologi, institusi dan investasi. (Saragih, dkk, 2020).

Pembangunan berkelanjutan berasal dari bahasa Inggris yaitu *sustainable development goals* yang berarti salah satu faktor yang harus dihadapi oleh setiap negara untuk mencapai pembangunan berkelanjutan yaitu fokus pada perbaikan gradagasi, kesehatan, pendidikan dan ekonomi dengan tujuan pada pembangunan yang berkeadilan sosial tanpa adanya ketimpangan di negara manapun. (Iswanaji et al., 2021)

Keberlanjutan usaha adalah kemampuan sistem untuk mempertahankan tingkat produksi yang dibentuk oleh alam dalam jangka waktu yang panjang yang bertujuan sebagai maksimasi dari kesejahteraan badan usaha yang merupakan nilai sekarang badan usaha itu terhadap prospek masa depannya.

Keberlanjutan dapat diartikan sebagai sebuah kondisi disaat perusahaan memiliki kecukupan dana untuk menjalankan dan mengembangkan usahanya. (Lestari & Dewi., 2021). Menurut Sumodiningrat untuk mengukur tingkat

keberhasilan pemberdayaan masyarakat terdapat lima indikator diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Berkurangnya jumlah penduduk miskin
2. Berkembangnya usaha penduduk miskin melalui pemanfaatan sumber daya yang tersedia sehingga pendapatannya meningkat.
3. Peningkatan kesejahteraan keluarga dan lingkungannya melalui kepedulian masyarakat.
4. Kemandirian kelompok menjadi meningkat dengan bertambahnya produktivitas usaha anggota dan kelompok, pembiayaan, tertibnya sistem administrasi dan semakin luas interaksi kelompok lain dalam masyarakat.
5. kapasitas dan pemerataan pendapatan masyarakat meningkat yang ditandai dengan peningkatan pendapatan keluarga miskin dalam memenuhi kebutuhan pokok dan kebutuhan dasarnya. (Wulandari et al.,2022)

2.1.2 Zakat Produktif

Zakat produktif merupakan zakat yang disalurkan kepada mustahik dengan cara diolah, diatur dan dioptimalkan melalui tindakan bisnis atau usaha. Indikasinya adalah harta yang telah dibagikan setelah itu dimanfaatkan sebagai modal yang diharapkan bisa menaikkan tingkat ekonomi mustahik. Zakat produktif juga dapat diartikan zakat yang disalurkan kepada mustahik dengan cara yang tepat dan juga efektif manfaatnya dengan sistem yang serba guna dan produktif. (Akmal et al., 2018).

Zakat produktif merupakan zakat dimana harta atau dana zakat yang diberikan kepada mustahik tidak dihabiskan, tapi dikembangkan digunakan untuk

membantu usaha mereka, sehingga dengan usaha tersebut mereka dapat memenuhi kebutuhan hidup secara terus menerus. Zakat produktif juga dapat disimpulkan bahwa zakat yang dikelola dengan cara produktif yang dilakukan dengan cara memberikan modal kepada para penerima zakat dan kemudian dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka untuk dimasa yang akan datang. (Shobah & Rifai, 2020)

Pengembangan zakat bersifat produktif dengan cara dijadikannya dana zakat sebagai modal usaha, untuk pemberdayaan ekonomi penerimanya. Dengan dana zakat tersebut para mustahik akan mendapatkan penghasilan tetap dan permanen, meningkatkan usaha, mengembangkan usaha mereka serta mereka bisa menyisihkan penghasilannya untuk menabung.

Penerapan pendistribusian zakat secara produktif membantu mewujudkan keadilan dan pengentasan kemiskinan dalam mewujudkan keadilan sosial dan pertumbuhan ekonomi masyarakat. Dalam memberikan dana zakat ini harus berdampak positif bagi mustahik, baik dari segi ekonomi maupun sosial. Dari segi ekonomi mustahik dituntut harus hidup dengan layak dan mandiri sedangkan dari segi sosial mustahik dimotivasi untuk dapat hidup sejajar dengan masyarakat lainnya. (Utami, S. H. dan Lubis, 2017). Dalam pendistribusian zakat produktif terdapat dua macam diantaranya yaitu:

- a. Zakat produktif kreatif yang diwujudkan dalam bentuk modal yang dapat dipergunakan, baik untuk membangun suatu proyek sosial maupun untuk membantu atau menambah modal seseorang pedagang atau pengusaha kecil.

- b. Zakat produktif konvensional adalah zakat yang diberikan dalam bentuk barang-barang produktif seperti kambing, sapi mesin jahit dan lain-lain. Pemberian zakat dalam bentuk ini akan dapat mendorong para mustahik menciptakan suatu usaha atau memberikan lapangan kerja bagi fakir miskin.

Sedangkan pendistribusian dana zakat yang bersifat produktif dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa model antara lain (Afif & Oktiadi, 2018):

- a. Model sistem qardhul hasan adalah sistem peminjaman modal usaha dengan hanya mengembalikan pokoknya tanpa ada tambahan jasa.
- b. Model sistem in kind adalah dana zakat yang diberikan dalam bentuk alat-alat produksi yang dibutuhkan oleh mustahik.
- c. Sistem akad murabahah adalah amil bertindak sebagai penjual sedangkan mustahik sebagai pembeli dengan pembayaran sebesar modal ditambah dengan keuntungan yang disanggupi mustahik.
- d. Sistem mudharabah adalah penanaman modal usaha dengan cara bagi hasil.

2.1.3 Pengelolaan Zakat

Pengelolaan zakat merupakan salah satu usaha yang merencanakan, melaksanakan, mengorganisasikan, mengawasi mendistribusikannya dan mendayagunakan dana zakat. Tujuan dari pengelolaan zakat antara lain:

1. Mengembangkan peranan tingkat laku sosial agar terwujudnya kesejahteraan masyarakat.
2. Mengembangkan daya guna dari zakat.
3. Memberikan kemudahan kepada masyarakat untuk membayar zakat.

Pengelolaan dana zakat dianggap suatu sistem, karena terdapat berbagai pihak yang ikut andil dalam melaksanakannya. Sistem zakat merupakan sebuah sistem pemindahan harta dan pergerakan modal sebagai upaya dalam pemerataan pendapatan dan kepemilikan. Pengelolaan zakat dalam pelaksanaannya memiliki prinsip agar berhasil yaitu:

1. Prinsip keterbukaan adalah zakat yang dikelola harus dilaksanakan dengan cara terbuka sehingga masyarakat umum mengetahuinya.
2. Prinsip sukarela adalah zakat yang dikeluarkan oleh masyarakat harus secara ikhlas atau dengan sukarela sehingga tidak mengandung unsur pelaksanaan.
3. Prinsip keterpaduan yaitu pengelola zakat dalam melaksanakan tugas dan fungsinya harus dilaksanakan dengan menyeluruh pada bagian-bagian yang ada didalamnya.
4. Prinsip profesionalisme yaitu pihak yang mengelola zakat harus ahli dalam bidangnya seperti keuangan, administrasi, dan lain-lain.
5. Prinsip kemandirian yaitu lembaga yang mengelola zakat harus mandiri dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sehingga dapat berjalan tanpa menunggu perintah atau bantuan dari sebagai pihak. (Amsari, 2019)

Pengelolaan zakat menurut Undang-undang No. 23 Tahun 2011 merupakan suatu kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian dalam pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat. Di Indonesia lembaga yang bertugas atau berwenang melakukan kegiatan pengelolaan zakat adalah lembaga pengelola zakat yang berfomal dan berbadan hukum yaitu Badan Amil

Zakat Nasional yang dibentuk oleh pemerintah dan Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang dibentuk oleh masyarakat.

Salah satu kegiatan utama yang dilakukan oleh organisasi pengelola zakat adalah pengumpulan zakat. Dalam melakukan pengumpulan zakat sangat tergantung kepada muzzaki. Selama masih ada muzzaki yang menyalurkan zakatnya kepada organisasi pengelola zakat maka fungsi organisasi pengelola zakat akan berjalan dengan baik. (Rahman, 2015).

2.1.4 Konsep *Community Development* dalam Islam (Pemberdayaan dan Pengembangan Masyarakat dalam Islam)

Pengembangan masyarakat dalam bahasa arab disebut dengan *tahtwirul mujtama' il-islamiy* adalah kegiatan pengembangan masyarakat yang dilakukan secara sistematis, terencana, dan diarahkan untuk memperbesar akses masyarakat guna mencapai kondisi sosial, ekonomi, dan kualitas kehidupan yang lebih baik dibandingkan dengan kegiatan pembangunan sebelumnya. Secara etimologi menurut Ibnu Khaldun pengembangan berarti membina dan meningkatkan kualitas.

Menurut Bhattacharya, pengembangan masyarakat adalah pengembangan manusia yang bertujuan untuk mengembangkan potensi dan kemampuan manusia untuk mengontrol lingkungannya. Upaya meningkatkan kualitas hidup dan kehidupan dalam suatu kesatuan wilayah ini mengandung makna bahwa pengembangan masyarakat dilaksanakan dengan berwawan lingkungan, sumber daya manusia, sosial maupun budaya, sehingga terwujudnya pengembangan masyarakat yang berkelanjutan.

Dengan begitu pengembangan masyarakat Islam merupakan sebuah proses peningkatan kualitas hidup melalui individu atau perorangan, keluarga dan masyarakat untuk mendapatkan kekuasaan diri dalam pengembangan potensi dan skill, wawasan dan sumber daya yang ada untuk membuat keputusan dan mengambil tindakan mengenai kesejahteraan mereka sendiri sesuai dengan petunjuk Islam.

Community Development (program pemberdayaan masyarakat) merupakan suatu program yang bertujuan untuk mempercepat penanggulangan kemiskinan berdasarkan pengembangan kemandirian masyarakat melalui peningkatan kapasitas masyarakat, partisipasi masyarakat, dan kelembagaan dalam penyelenggaraan pembangunan. (Mukhlisin & Suhendri, 2017)

Community development bertujuan untuk memberdayakan masyarakat yang dilakukan melalui usaha-usaha terorganisir untuk memperbaiki kondisi masyarakat, serta meningkatkan kemampuan masyarakat. Proses yang ditempuh melalui kegiatan yang terintegritas dan bertumpu pada kemandirian sehingga lebih bernuansa pembangunan berkelanjutan. (Widayati et al., 2021)

Konsep *community development* ini lebih ditekankan pada upaya untuk memenuhi kebutuhan pada masyarakat sendiri (*community-base-service*) dengan ide utama dalam penyelenggaraan kebutuhan ini manusia karena dikembangkannya *self-reliance* (keswadayaan) masyarakat. *Community development* yang merupakan suatu proses membangun dan memperkuat struktur masyarakat agar menjadi suatu entitas yang otonom dan bisa menyelenggarakan kehidupannya serta melakukan kegiatan pemenuhan kepada manusia. Jadi bagian

penting dari program-program pengembangan masyarakat adalah upaya-upaya untuk mewujudkan desentralisasi dan otonomi masyarakat seperti sosial, budaya, ekonomi, politik. (Arsawan et al., 2016)

Ada tiga karakter umum program pengembangan masyarakat (*community develomet*) yaitu:

1. Berbasis masyarakat atau masyarakat sebagai pelaku utama dalam pelaksanaan program dan perencanaan.
2. Berbasis sumber daya setempat yaitu kegiatan yang dengan melihat potensi sumber daya alam dan manusia yang ada.
3. Berkelanjutan yaitu program yang berfungsi sebagai penggerak awal pembangunan yang berkelanjutan atau program yang tidak bersifat sementara.

Program *community development* memiliki sasaran yang akan dicapai adalah pengembangan kapasitas masyarakat dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Sasaran yang dilakukan adalah dengan mengupayakan pemberdayaan masyarakat agar mereka yang sebelumnya belum mampu mengembangkan usahanya dapat mentransformasikan ekonomi, teknologi, sosial, budaya menjadi lebih berkembang dan lebih baik. (Arsawan et al., 2016). *Community development* memiliki dua perpektif yang menjadi landasan yaitu :

1. Hidup yang selaras dengan alam (*ecology perspective*)
2. Hidup yang selaras dengan sesama manusia (*soci justice perspective*)

Pemberdayaan dalam konteks pengembangan masyarakat islam merupakan sebuah pembelajaran pada masyarakat agar dapat mandiri melakukan upaya perbaikan kualitas hidup yang menyangkut tentang kesejahteraan dan

keselamatan dunia dan akhirat. Pentingnya pemberdayaan masyarakat dalam islam perlunya diterapkan adalah dengan adanya pemberdayaan yang akan menghasilkan pembangunan yang berkelanjutan. Maka hal seperti ini akan terus memperbaiki taraf hidupnya yang lebih baik.

Pemberdayaan dilakukan secara bertahap, berkelanjutan dan dilakukan secara terus menerus, bersabar dan telaten. Teori pemberdayaan adalah bekerja bersama masyarakat untuk membantu agar mereka dapat meningkatkan derajat sebagai manusia. Pengertian pemberdayaan masyarakat islam ialah suatu proses atau tindakan yang terjadi di Indonesia dengan memberikan rasa tanggung jawab terhadap konteks ekonomi. Dengan demikian masyarakat muslim dituntut untuk lebih keras dalam bekerja, berinteraksi dan berwirausaha. (Marekan & Ansori, 2019).

Menurut Saefudin nilai-nilai dasar pemberdayaan ekonomi dibagi menjadi tiga yaitu:

1. Keseimbangan

Faktor keseimbangan ini dapat dilihat dari berbagai praktek ekonomi islam, seperti kesederhanaan, berhemat dan menjauhi pemborosan. Konsep keseimbangan ini tidak hanya timbangan kebaikan hasil usahanya diarahkan untuk di dunia dan diakhirat saja, tetapi juga berhubungan dengan kepentingan perorangan dengan kepentingan umum yang harus dijaga, dan keseimbangan antara hak dan kewajiban harus diwujudkan.

2. Kepemilikan

Pemilikan terdapat pada kemanfaatannya dan bukan mengakui secara mutlak terhadap sumber-sumber ekonomi. Seorang muslim yang tidak memproduksi manfaat dari sumber-sumber yang di amatkan Allah padanya akan kehilangan hak atas sumber-sumber tersebut. Kepemilikan terbatas secara sepanjang hidup manusia di dunia dan bila orang itu mati harus di distribusikan atau di alihkan kepemilikannya kepada ahli warisnya menurut ketentuan islam.

3. Keadilan

Keadilan merupakan nilai inti bobot yang sangat dijunjung tinggi dalam Islam. Keadilan ini berhubungan dengan aspek sosial, politik, ekonomi, seorang ulama kontemporer yang bernama Yusuf Al-Qadharwi menyatakan bahwa “ruh sistem Islam merupakan pertengahan yang adil”.

2.1.5 Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan suatu penguatan yang memiliki faktor-faktor produksi, penguatan penguasaan distribusi dan pemasaran. Penguatan masyarakat memiliki tujuan untuk mendapatkan gaji yang memadai. Menurut Hutomo tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat memiliki beberapa program pemberdayaan pada bidang ekonomi yaitu bantuan modal usaha, bantuan pembangunan prasarana, bantuan pendampingan, penguatan kelembagaan, penguatan kemitraan usaha. (Auliyah, 2009)

Pemberdayaan adalah suatu proses yang memperluas keterampilan, keahlian individu dan kelompok untuk mengubah suatu perubahan menuju hasil yang

digunakan bersama. Pemberdayaan memiliki beberapa prinsip yaitu: penyadaran, pelatihan, pengorganisasian dan pengembangan kekuatan. (Fauzi & Huda, 2022)

2.1.6 Program Zakat *Community Development*

Program Zakat *Community Development* merupakan suatu program pemberdayaan BAZNAS melalui komunitas dan desa dengan mengintegrasikan aspek dakwah, ekonomi, pendidikan dan kemanusiaan secara komprehensif yang sumber pendanaanya dari zakat, infak, sedekah dan dana sosial keagamaan lainnya. (<https://zcd.baznas.go.id/>).

Zakat community development dalam menjalankan tugas dan fungsi program memiliki prinsip antara lain:

1. Amanah dan tanggung jawab adalah program yang dilaksanakan dengan amanah dan dapat dipertanggung jawabkan dalam hal manajerial, syariah compliance, regulasi, proses dan program.
2. Keberlanjutan adalah terbangunya sistem berbasis masyarakat yang mandiri dan berkelanjutan seperti kelembagaan, mata pencaharian dan kader lokal. Manfaat program yang dapat dirasakan dengan jangka waktu yang panjang.
3. Partisipatif adalah pelaksanaan program yang melibatkan mustahik secara langsung. Semua yang terlibat dalam penyaluran saling membantu untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
4. Keterpaduan merupakan keterpaduan dalam bidang dakwah, pendidikan, ekonomi kesehatan dan kemanusiaan. (Susilawati et al., 2019)

Lima prinsip BAZNAS yang ditekankan dalam kegiatan zakat *community development* adalah:

1. Prinsip Profit adalah kegiatan zakat *community development* memberikan nilai keuntungan baik material maupun non material bagi pemberdayaan masyarakat.
2. Prinsip kontinuitas adalah program yang bersifat jangka panjang dengan target mandirian masyarakat.
3. Prinsip multiplier efek adalah program yang memiliki efek berlipat ganda terhadap aspek kehidupan masyarakat dan saling berhubungan.
4. Prinsip *participatory* adalah prinsip yang melibatkan langsung pada kegiatan individu atau perorangan dan masyarakat terlibat sebagai pelaku dengan melibatkan pendamping.
5. Zakat infak sedekah sebagai sumber dana pendorong dalam membantu pemenuhan kebutuhan atau masalah yang dihadapi masyarakat. (Mafruhah et al., n.d.)

Tujuan dari Zakat *Community Development* adalah merubah pola pikir masyarakat dari zakat sebagai pemenuhan kewajiban menjadikan zakat sebagai kebutuhan untuk pemberdayaan dan pengembangan diri yang mengantarkan pada perubahan kondisi diri dan lingkungan. (Nurhasanah, 2019)

2.1.7 Hasil Penelitian Relevan

Untuk lebih mendukung persoalan yang sedang diteliti terhadap masalah yang diatas, peneliti berusaha melakukan peninjauan terhadap beberapa penelitian

yang sejenis dengan fokus penelitian ini. Adapun beberapa peneliti yang menjadi kajian penulis pada penelitian kali ini diantaranya adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2
Penelitian Relevan

No.	Judul Penelitian	Penelitian dan Metode	Hasil Penelitian
1.	<i>Community Development Dengan Instrumen Zakat Profesi di Desa Jumoyo, Kecamatan Salam, Kabupaten Magelang.</i> (Mochlasin, 2015)	Mochlasin (2015) Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif	Hasil penelitian menemukan bahwa aktivitas di desa jumoyo dalam memenuhi kebutuhannya untuk hidup sehari-hari yaitu pengembangan masyarakat yang bertumpu pada potensi sendiri, dengan mengeksplorasi potensi zakat profesi. Setidaknya kebutuhan dasar seperti beras, papan, kesehatan dan pendidikan tela dicoba untuk dipenuhi oleh masyarakat sendiri, meskipun dalam level yang minimal.
2.	<i>Implementation of the Zakat Village Index to Support a Zakat Community Development Program in Bedono Village, Demak, District.</i> (Farikhatusholikhah et al., 2018)	Farikhatusholikhah, Tanti Novianti, and Khalifah Muhammad Ali (2018) Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif	Hasil penelitian ini meskipun perekonomian desa Bedono sudah berkembang hal ini dikarenakan di desa tersebut sudah ada industri pariwisata dan perikanan yang dapat dikembangkan dan dikelola oleh masyarakat Bedono. Kondisi desa Bendono bisa dikatakan

			cukup baik dengan skor indeks 0,49 yang berarti desa Bedono dapat dipertimbangkan kelayakannya untuk menerima bantuan dalam bentuk zakat.
3.	<i>The Implementation of Indeks Desa Zakat (IDZ) for Priority Areas of the Zakat Community Development (ZCD) Program for the Empowerment of Productive Mustahiq in South Kalimantan.</i> (Maulida et al., 2018)	Sri Maulidia & Akhsanul Rahmatullah (2018). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif diskriptif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Penerapan perhitungan Indeks Desa Zakat (IDZ) di wilayah prioritas program Zakat <i>Community Development</i> , dapat disimpulkan bahwa dari lokasi ketiga lokasi penelitian Desa RT 34 Beruntung Jaya merupakan desa yang harus diprioritaskan untuk program Zakat <i>Community Development</i> dengan nilai indeks 0,48, nilai tersebut menempatkan desa pada kategori baik berdasarkan rentang skor IDZ, oleh karena itu dapat dipertimbangkan untuk bantuan.
4.	Model Pendayagunaan Zakat Produktif Oleh Lembaga Zakat Dalam Meningkatkan Pendapatan Mustahik. (Widiastuti & Rosyidi, 2015)	Tika Widiastuti dan Suherman Rosyidi (2015). Penelitian ini menggunakan metodologi pendekatan kualitatif	Hasil dari penelitian ini adalah Pendayagunaan zakat produktif oleh lembaga zakat disalurkan melalui program tujuh unggulan. Salah satu program yang bertujuan untuk

			<p>memberdayakan masyarakat untuk meningkatkan ekonominya adalah program PROSPEK. Dimana program PROSPEK ini di dalamnya terdapat program KSM (Kelompok Swadaya Masyarakat) dan KUB (Kelompok Usaha Bersama), yang merupakan model pendayagunaan zakat produktif oleh PKPU dalam meningkatkan pendapatan mustahiq yang sudah optimal. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan pendapatan mustahiq, kelancaran pembayaran angsuran serta kesanggupan dalam menerima infaq dan shadaqah.</p>
5.	<p>Kajian Pendayagunaan Zakat Produktif Sebagai Alat Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Muatahiq) Pada Lazismu PDM di Kabupaten Gresik. (Syaiful & Suwarno, 2015)</p>	<p>Syaiful & Suwarno (2015) Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif</p>	<p>Hasil dari penelitian ini yaitu masih banyak masyarakat (mustahiq) dan muzaki yang belum mengetahui dengan model pendayagunaan zakat secara produktif hal ini didukung oleh pendapat kyai. Terdapat kendala untuk melanjutkan program zakat produktif, dikarenakan masyarakat masih</p>

			<p>belum terbiasa dengan program ini dikarenakan masyarakat sudah terbiasa menerima dana zakat konsumtif. Meskipun demikian Lazismu PDM Gresik telah membuat Program ZCD yaitu Bina Insan Mandiri Wirausaha (BMW) dan Youth Entrepreneurship (YES).</p>
6.	<p>Analisis Efektivitas Pendayagunaan Zakat Produktif Pada Program Pemberdayaan Masyarakat di Wilayah Sukabumi (Studi Kasus: Kampoeng Ternak Dompot Dhuafa). (Kasim & Siswanto, 2020)</p>	<p>M Arif Budiman Kasim & Izzudddin Edi Siswanto (2020) Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode campuran yaitu metode kuantitatif dan kualitatif</p>	<p>Hasil dari penelitian ini adalah pendayagunaan zakat produktif pada program pemberdayaan masyarakat di wilayah Sukabumi telah berjalan efektif dengan tingkat efektivitas sebesar 76,74%. Hal ini menunjukkan bahwa melalui program pemberdayaan masyarakat telah terjadi perubahan. Dalam hal peningkatan pendapatan pengembangan ternak dan pengembagan jaringan usaha yang bekerjasama dengan PT Chevron. Meskipun berjalan dengan baik pengembagan usaha ternak dan jaringan harus terus dikembangkan</p>

			khususnya dibidang produksi ternak dan para mustahik perlu diberi pelatihan untuk meningkatkan pemahaman.
7.	Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Pemberdayaan Mustahiq di Kota Medan. (Utami, S. H. dan Lubis, 2017)	Siti Halida Utami & Irsyad Lubis (2017) Penelitian ini peneliti menggunakan metode campuran yaitu metode kualitatif deskriptif dan kuantitatif	Hasil dari penelitian ini adalah terdapat perbedaan antara mustahiq sebelum dan sesudah yang menerima dana zakat produktif. Dana zakat di BAZNAS Sumatera Utara di distribusikan dalam bentuk pinjaman tanpa bunga atau dana bergulir dalam usaha kecil dalam rangka peberdayaan mustahiq. Selain menyalurkan zakat produktif baznas Sumatera Utara juga melakukan pengawasan dan pembinaan kepada mustahiq dalam menggunakan dana zakat produktif.
8.	Assesment Of Zakat Distribution Studi Kasus Pengembangan Masyarakat Zakat di Desa Bringinsari, Kecamatan Sukorejo, Kendal. (Rahmat & Nurzaman, 2019)	Rahman Saleh Rahmat & Mohammad Soleh Nurzaman. (2019) Penelitian ini menggunakan metode campuran yaitu metode kuantitatif dan kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan berdasarkan pengukuran IDZ di desa Bringisari ditemukan bahwa IDZ di Desa ini adalah 0,47, hal ini menunjukkan bahwa kondisi di desa cukup baik. Akan tetapi dimensi ekonomi di desa tersebut masih cukup rendah dengan angka 0,32, maka dari

			<p>itu diperlukan dorongan untuk membantu masyarakat desa yang berada dibawah taraf hidup layak secara ekonomi. Program yang tepat dalam meningkatkan masyarakat Bringisari berdasarkan prioritas adalah program pendidikan, kesehatan dan ekonomi sesuai perhitungan IDZ. Berdasarkan hasil pengukuran yang telah diperoleh penulis ada tiga dimensi yang diprioritaskan atau dianggap dibantu IDZ yaitu dimensi ekonomi dan, program kegiatan untuk ibu rumah tangga.</p>
9.	<p><i>Feasibility Study Program Zakat Community Development Studi Kasus: Desa Mekarsari, Kabupateb Garut.</i> (Nurhasanah, 2019)</p>	<p>Elis Nurhasanah (2019). Penelitian ini menggunakan metode campuran yaitu kualitatif dan kuantitatif</p>	<p>Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa desa Mekarsari memiliki nilai IDZ 0.55 dengan nilai dimensi ekonomi 0.39, nilai dimensi kesehatan 0.54, nilai dimensi pendidikan 0.64, nilai dimensi sosial dan kemanusiaan serta dakwah masing-masing 0.55 dan 0.68. Dengan demikian, desa Mekarsari di Kabupaten Garut dapat</p>

			<p>dipertimbangkan untuk dibantu oleh dana zakat berdasarkan hasil perhitungan IDZ. Program yang relevan dengan kondisi komunitas mustahik di desa mekarsari adalah meningkatkan ekonomi komunitas melalui pemberdayaan potensi ekonomi yang dimiliki berdasar pada pertimbangan nilai dimensi ekonomi yang memiliki nilai terendah dari kelima variabel IDZ.</p>
10.	<p><i>Zakat Community Development Program Through a Zakat Village Index Approach.</i> (Susilawati et al., 2019)</p>	<p>Nilda Susilawati, Andang Sunarto & Rohimin (2019). Penelitian ini menggunakan metode metode mixed atau metode campuran deskriptif kualitatif dan kuantitatif</p>	<p>Hasil dari penelitian ini bahwa dikecamatan Sukaraja terdapat satu desa diprioritaskan untuk dibantu dengan score IDZ berada pada peringkat 0.21-0.40, 13 desa dapat dipertimbangkan untuk dibantu dengan score IDZ pada range 0.41-0.60 dan 7 desa kurang diprioritaskan untuk dibantu dengan score IDZ pada range 0.61-0.80 melalui program zakat. dengan program zakat <i>community development</i> berupa program pengembangan usaha <i>home industri</i>, peternakan dan usaha</p>

			pertanian atau perkebunan.
--	--	--	----------------------------

Dalam penelitian terdahulu terdapat perbedaan yang ditemukan bahwa masih banyak yang telah menerapkan zakat produktif sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan dan memperdayakan mustahik. Akan tetapi, belum banyak yang yang membahas bagaimana pelaksanaan program zakat *community development* dan hanya ada beberapa saja yang membahas terkait program ini.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti objek yang alamiah yang dilaksanakan berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan dilapangan, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. (Sugiyono, 2013)

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian melakukan penelitian. Pada penelitian ini peneliti melakukan penelitian di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Blora yang beralamat di Jalan Kolonel Sunandar No. 63 Blora. Waktu penelitian ini dilakukan sekitar bulan April-Mei 2023.

3.3 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah Tim ZCD terdiri dari 4 orang. Dan mustahik yang menerima program ZCD terdiri dari 594 orang.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi. (Sugiyono, 2013). Karena jumlah populasi dalam penelitian ini adalah mustahik di BAZNAS Kabupaten Blora yang menerima program ZCD, maka tidak memungkinkan untuk diteliti seluruhnya sehingga diperlukan sampel yang merupakan bagian dari populasi. Jumlah sampel yang diambil dari mustahik yaitu 5 orang.

3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sample random sampling*. Teknik pengambilan sampel random sampling adalah teknik pengambilan sampel dari anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan stotra yang ada dalam populasi itu. (Sugiyono, 2013).

Dalam penelitian ini penulis melakukan pengambilan sampel secara acak yaitu kepada pihak BAZNAS dan mustahik yang menerima program ZCD. Pihak BAZNAS dan mustahik tersebut dipilih untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan dan dampak dari program zakat *community development* dalam memberdayakan mustahik yang ada di BAZNAS Kabupaten Blora.

3.4 Sumber Data

Sumber data melalui dokumentasi, diperlukan adanya alat maupun instrumen yang memandu untuk pengambilan data-data dokumen. Data dokumen berupa arsip, foto, dan struktur organisasi. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder.

3.4.1 Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung oleh peneliti langsung dari sumber aslinya. Data tersebut misalnya data berupa hasil wawancara dan observasi langsung. Data primer diperoleh langsung dari informan yaitu mustahik dari BAZNAS Kabupaten Blora dan juga tim pelaksana zakat di BAZNAS Kabupaten Blora.

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan data penelitian atau informasi yang diperoleh secara tidak langsung (melalui media perantara). Data sekunder berupa bukti catatan, dan laporan histori yang telah tersusun dalam arsip. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh langsung dari laporan keuangan BAZNAS Kabupaten Blora, media, buku-buku dan laporan yang berkaitan dengan penelitian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan untuk mendukung pembahasan penulisan penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

3.5.1 Wawancara

Wawancara merupakan tehnik mengumpulkan data yang dilakukan melalui dengan cara bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga mendapatkan jawaban dari informan tersebut. (Sugiyono, 2013).

Dalam penelitian ini teknik wawancara dilakukan dengan tim pelaksana Badan Amil Zakat (BAZNAS) Kabupaten Blora terkait tentang proses

pelaksanaan pendistribusian zakat. Serta wawancara kebeberapa mustahik penerima bantuan program ZCD.

3.5.2 Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. (Sugiyono, 2013).

Dalam penelitian ini, dokumentasi dengan mengumpulkan dokumen-dokumen dari Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) kabupaten Blora meliputi data mustahik yang menerima bantuan modal dana zakat *community development*.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, sehingga dengan mudah untuk dipahami dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan cara mengorganisasikan data, dan menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah untuk dipahami diri sendiri maupun orang lain. (Sugiyono, 2013)

Tahap-tahap analisis data :

3.6.1 Reduksi Data

Mereduksi data merupakan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan mencari tema dan polanya. Data

yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.

Peneliti mengumpulkan data wawancara dan dokumentasi, setelah itu penulis menggunakan catatan lapangan untuk mendukung informasi dasar lainnya. Setelah mengumpulkan data penulis memfokuskan pada hal-hal penting yang berkaitan dengan pengentasan kemiskinan penduduk Kabupaten Blora.

3.6.2 Penyajian Data

Penyajian data adalah menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Data yang disajikan yang diperoleh dari lapangan setelah data disajikan, peneliti akan menganalisis data tersebut untuk mendapatkan kesimpulan dari hasil penelitian. (Sugiyono, 2013)

3.6.3 Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan jawaban dari hasil penelitian yang berdasarkan analisis data. Dalam penelitian kualitatif penarikan kesimpulan dalam bentuk deskripsi. Deskripsi dapat berupa arti atau makna yang penulis gambarkan dari data yang diperoleh.

3.7 Teknik Keabsahan Data

Setelah data terkumpul dan sebelum peneliti menulis hasil laporan penelitian, maka peneliti mengecek kembali data-data yang diperoleh dengan mengkroscek data yang telah didapat dari hasil observasi dan wawancara dengan data yang didapat dari peneliti dapat di uji keabsahannya dan dapat dipertanggung jawabkan. Dalam buku metode penelitian kualitatif, membedakan macam triangulasi sebagai

teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi dengan sumber. Triangulasi sumber adalah langkah mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber berarti menggabungkan dan mengecek kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. (Sugiyono, 2013). Peneliti menanyakan kebenaran data kepada informan satu dengan yang lainnya, peneliti menggunakan beberapa orang informan tambahan untuk mengecek kebenaran data dari informan pertama.

BAB IV HASIL DAN PENELITIAN

4.1. Gambaran Umum Penelitian

4.1.1. Berdirinya BAZNAS Kabupaten Blora

Badan Amil Zakat (BAZNAS) Kabupaten Blora merupakan institusi resmi pengelolaan zakat yang dibentuk oleh pemerintah daerah kabupaten Blora. Sebelum menjadi BAZNAS Blora, lembaga ini merupakan lembaga Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA) Blora. Mengingat BAZNAS kabupaten Blora terbentuk atas dasar undang-undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat dan surat keputusan Kabupaten Blora Nomor: 451. 12/921/2017 tentang pengangkatan pimpinan Badan Amil Zakat Nasional kabupaten Blora pada bulan November 2017. Sehingga pada awal tahun 2018 BAZNAS kabupaten Blora sudah mulai beroperasi dan mulai menyalurkan dana zakat pada bulan Februari.

4.1.2. Visi dan Misi BAZNAS Kabupaten Blora

Visi dan Misi Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Blora adalah sebagai berikut:

Visi

Menjaga Badan Amil Zakat (BAZNAS) yang amanah dan profesional, serta berperan aktif dalam peningkatan kesejahteraan dan pengentasan kemiskinan.

Misi:

- a. Meningkatkan kesadaran berzakat bagi umat islam di wilayah kabupaten Blora

- b. Mengumpulkan, mendistribusikan, mendayagunakan dan mengembangkan pengelolaan zakat untuk mengentaskan kemiskinan di kabupaten Blora.
- c. Meningkatkan status mustahik menjadi muzaki melalui pemberdayaan, peningkatan kualitas SDM (pendidikan, kesehatan, ekonomi) masyarakat.
- d. Mengembangkan manajemen yang terstandarisasi, amanah, profesional, dan transparan dalam mengelola zakat.
- e. Mengembangkan program pengelolaan zakat agar dapat menjangkau muzaki dan mustahik.

4.1.3. Program BAZNAS Kabupaten Blora

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Blora dalam menyalurkan dana zakat, infak dan sedekah program-programnya disesuaikan dengan apa yang sudah diputuskan oleh BAZNAS Republik Indonesia sehingga Badan Amil Zakat Kabupaten Blora tinggal menjalankan apa yang sudah ditetapkan. Program-program tersebut adalah sebagai berikut:

1. Program Ekonomi

Dalam menjalankan program ekonomi yang dikerjakan yaitu dengan memberikan bantuan penambahan modal usaha dan pelatihan usaha, contohnya seperti: memberi modal usaha untuk melakukan ternak lele, ayam joper dan memberi ternak sapi serta beragam model penanganan dan pemberdayaan untuk meningkatkan kesejahteraan mustahik.

2. Program Pendidikan

Program pendidikan yang dijalankan Badan Amil Zakat Kabupaten Blora yaitu dengan memberikan beasiswa pendidikan untuk siswa SD, SMP, SMA dan beasiswa untuk perguruan tinggi swasta, dan bantuan untuk para penjaga sekolah.

3. Program Kesehatan

Melaksanakan program penyaluran di bidang kesehatan dengan memberikan bantuan hutang pengobatan dan bantuan alat kesehatan. Untuk bantuan di bidang kesehatan saat ini Badan Amil Zakat memberikakan bantuan jambanisasi kepada mustahik yang membutuhkan

4. Program Sosial dan Kemanusiaan

Layanan program sosial dan kemanusiaan yang di lakukan yaitu sifatnya yang mendadak atau mendesak seperti karena kecelakaan, kebencanaan, penganiayaan, santunan fakir dan bedah rumah.

5. Program Dakwah dan Advokasi

Dalam bidang dakwah komprehensif untuk mewujudkan kehidupan masyarakat yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, keberhasilan ekonomi, keberpihakan kepada masyarakat lemah dan meningkatkan harkat dan martabat bangsa dan umat. Program dakwah dan advokasi di wujudkan dalam memberikan bentuk bantuan rehap masjid dan mushalla.

4.2. Analisis Data

Dalam mencari informasi ini peneliti mengajukan beberapa pertanyaan pokok. Pertama, bagaimana proses pelaksanaan program zakat *community*

development di BAZNAS Kabupaten Blora. Kedua, bagaimana dampak perekonomian mustahik setelah menerima bantuan program zakat *community development* dari BAZNAS Kabupaten Blora.

Data hasil penelitian ini di dapat dari wawancara yang dilakukan kepada pegawai BAZNAS Kabupaten Blora dan mustahik yang menerima bantuan dari BAZNAS Kabupaten Blora. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan program zakat *community development* dan serta dampak yang dirasakan mustahik Kabupaten Blora.

4.2.1. Pelaksanaan Program Zakat *Community Development* (ZCD) di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Blora

Program zakat *community development* ini sudah berjalan sejak tahun 2019 sampai sekarang di BAZNAS kabupaten Blora. Untuk calon mustahik yang ingin menerima bantuan dana zakat produktif harus siap untuk keluar dari Basis Data Terpadu (BDT) atau keluar dari keluarga miskin.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan narasumber yaitu Ibu Shella selaku tim pelaksana di BAZNAS Kabupaten Blora menyampaikan bahwa kriteria mustahik yang akan merima bantuan dana zakat di BAZNAS Kabupaten Blora.

“kalau untuk kriteria calon mustahik yang akan menerima bantuan dari BAZNAS Kabupaten Blora tentunya untuk yang pertama jika mustahik itu sudah menerima bantuan dari pemerintah mereka harus siap untuk keluar dari keluarga miskin atau sudah tidak boleh menerima bantuan dari pemerintah tersebut mbk, kedua merupakan masyarakat kabupaten Blora yang masuk dalam BDT, ketiga fakir dan miskin, keempat memiliki usaha yang sudah dijalankannya untuk mustahik yang menerima bantuan modal usaha, kelima memiliki lahan untuk mustahik yang menerima bantuan hewan ternak, dan yang terakhir itu setidaknya mustahik itu sudah berpengalaman untuk usaha yang dijalannya mbak” (wawancara dengan Ibu Shella selaku Tim Pelaksana pada tanggal 3 April 2023)

Hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Shella selaku tim pelaksana di BAZNAS Kabupaten Blora menyampaikan persyaratan yang harus di lengkapi oleh mustahik yang menerima bantuan dari program *zakat community development*

“begini ya mbak untuk persyaratan calon mustahik penerima bantuan program zakat community development ini pastinya ada KK dan KTP. Setelah itu tim kami menindak lanjuti dan melakukan survey ke lokasi. Kan untuk pengajuan bantuan di BAZNAS Kabupaten Blora ini memang mustahiknya yang mengajukan ke kantor BAZNAS. Untuk proposal pengajuan harus diketahui kepala desa dan camat, di proposal itu sudah terlampirkan nama calon mustahik disertai fotocopy KK dan KTP setelah itu tim kami menindaklanjuti ke mustahiknya itu. Seperti kemarin itu ada yang mengajukan proposal untuk bantuan hewan ternak kambing terdiri dari 10 orang terus tim kami melakukan survey ke desa itu untuk memastikan bahwa bantuan tersebut tepat sasaran dan nantinya akan ada survey lagi untuk evaluasi” (wawancara dengan Ibu Shella selaku Tim Pelaksana pada tanggal 3 April 2023)

Hasil wawancara dengan narasumber ibu Shella selaku tim pelaksana di BAZNAS Kabupaten Blora menyampaikan untuk pelaksanaan program zakat *community development* yang dilakukan BAZNAS Kabupaten Blora

“untuk pelaksanaannya kita melakukannya dengan kondisi rill mustahik, survey ke lokasi mustahik untuk menentukan kelayakkan diberikan bantuan zakat, setelah itu melakukan sosialisasi dan audensi kepada mustahik, untuk pelaksanaan sosialisasi biasanya dilaksanakan di daerah terdekat mustahik di aula kantor dan kelurahan setempat. Lalu setelah itu dari masing-masing mustahik mendapatkan bantuan yang mereka butuhkan. Contohnya ternak sapi, kambing, lele dan ayam joper dalam bentuk uang rata-rata kisaran 50.000.000 rupiah ini untuk kelompok ya. Sedangkan untuk tambahan modal rata-rata kisaran sebesar Rp. 6.000.000-7.000.000 rupiah untuk masing-masing kelompok. Sebelum memberikan bantuan modal itu tadi kita juga ada pelatihan untuk mustahik agar lebih memahami dalam mengembangkan usahanya. Dan tahap terakhir itu tahap pengawasan, untuk tahap

pengawasan ini kami bekerja sama dengan kepala desa kan tidak mungkin kalau kita pantau satu-satu karena yang menerima bantuan dari BAZNAS kan tidak hanya satu atau dua orang.” (wawancara dengan Ibu Shella selaku Tim Pelaksana pada tanggal 3 April 2023)

Hasil wawancara dengan ibu Shella selaku Tim pelaksana di BAZNAS Kabupaten Blora terkait hambatan atau kendala yang terjadi setelah mustahik menerima bantuan dari program zakat *community development*

“setiap manusia pasti ada luputnya, namanya juga manusia pasti ada, kalau sudah dibantu pasti habis. Keinginan kita kan pasti setelah mendapat dana zakat itu bisa digunakan secara terus-menerus. Contohnya saja kita memberi bibit ayam joper seharusnya setelah panen itukan di belikan bibit lagi tapi ternyata setelah panen malah habis, dan tidak dibelikan bibit lagi” (wawancara dengan Ibu Shella selaku Tim Pelaksana pada tanggal 3 April 2023)

Hasil wawancara dengan Ibu Shella selaku tim BAZNAS Kabupaten Blora dalam menghadapi dan menangani kendala yang terjadi kepada mustahik yang menggunakan bantuan dana zakat yang tidak digunakan dengan semestinya

“menurut saya ada niat baik dari mustahik untuk mengembangkan usaha yang dijalankannya untuk bisa keluar dari kemiskinan. Kemungkinan dari tim kita pengawasannya kurang, karena kita hanya ada 8 tenaga kerja atau tim sehingga kita tidak bisa mengawasinya satu persatu. Sebenarnya kita ini memiliki banyak bantuan. Kita juga sudah melibatkan pendamping desa tapi pada kenyataannya tidak berjalan sesuai yang kita harapkan karena mustahiknya sudah terlanjur begitu mbak”. (wawancara dengan Ibu Shella selaku Tim Pelaksana pada tanggal 3 April 2023)

Tabel 1.3
Data mustahik penerima Program Ekonomi Produktif di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Blora Tahun 2020-2022

Tahun	No	Nama	Alamat	Jenis Bantuan	Jumlah Bantuan
2020	1	Wahano	Jl. Harjuna, kelurahan Bangkle, Kecamatan	Usaha Produktif	Rp.4.000.000

			Blora		
	2	Siswati	Trembulrejo , Kec. Ngawen	Usaha Ternak	Rp.10.000.000
	3	Januarini	Trembulrejo , Kec. Ngawen	Usaha Ternak	Rp.10.000.000
	4	Sariati	Trembulrejo , Kec. Ngawen	Usaha Ternak	Rp.10.000.000
	5	Sudarmi	Trembulrejo , Kec. Ngawen	Usaha Ternak	Rp.10.000.000
	6	Siti Yaumi	Trembulrejo , Kec. 7Ngawen	Usaha Ternak	Rp.10.000.000
	7	Siti Aisyah	Talokwohm ojo	Usaha Ternak	Rp.10.000.000
	8	Karmin	Talokwohm ojo	Usaha Ternak	Rp.10.000.000
	9	Kartono	Talokwohm ojo	Usaha Ternak	Rp.10.000.000
	10	Munjanto	Talokwohm ojo	Usaha Ternak	Rp.10.000.000
	11	Sunarti	Talokwohm ojo	Usaha Ternak	Rp.10.000.000
	12	Yaj	Undaan	Usaha Ternak	Rp.10.000.000
	13	Muslimin	Gempolrejo	Usaha Ternak	Rp.10.000.000
	14	Sukandar	Sumberejo	Usaha Ternak	Rp.10.000.000
	15	Mindar	Sumberejo	Usaha Ternak	Rp.10.000.000
	16	Sukono	Sumberejo	Usaha Ternak	Rp.10.000.000
	17	Jais	Kayen	Usaha Ternak	Rp.10.000.000
	18	Sagiyono	Nglarangan	Usaha Ternak	Rp.10.000.000
	19	Jaminah	Gunung Rowo	Usaha Ternak	Rp.10.000.000
	20	Sukirah	Gunung Rowo	Usaha Ternak	Rp.10.000.000
	21	Sutrisno	Nglojok	Usaha Ternak	Rp.10.000.000
	22	Bantuan Kelompok	Cepu	Usaha Ternak lele dan patin	Rp.50.000.000
	23	Suparman	Sumber Agung	Bantuan Alat Pertukangan	Rp.1.840.000
2021	1	Kismiati	Tambakwat u	Pengembangan usaha laundry	Rp.3.500.000
	2	Sarti	Sambongan	Pengembangan	Rp.3.500.000

			usaha laundry	
3	Tri Yunanti	Sambongan	Pengembangan usaha laundry	Rp.3.500.000
4	Endang Yuliasih	Tanduran Kemantren	Pengembangan usaha laundry	Rp.4.500.000
5	Jumini	Kemantren	Pengembangan usaha laundry	Rp.4.500.000
6	Lasminah	Tegalrejo	Usaha produktif sapi	Rp.10.000.000
7	Ngadiyo	Plosorejo	Usaha produktif sapi	Rp.10.000.000
8	Tawi	Tegalrejo	Usaha produktif sapi	Rp.10.000.000
9	Sarti	Tegalrejo	Usaha produktif sapi	Rp.10.000.000
10	Jumi	Srigading	Usaha produktif sapi	Rp.10.000.000
11	Indro Rokhiban	Gedebek	Usaha produktif sapi	Rp.10.000.000
12	Sunajono	Gedebek	Usaha produktif sapi	Rp.10.000.000
13	Ngadimin	Gedebek	Usaha produktif sapi	Rp.10.000.000
14	Tasmin	Gedebek	Usaha produktif sapi	Rp.10.000.000
15	Sarno	Gedebek	Usaha produktif sapi	Rp.10.000.000
16	Tatik	Menggung	Usaha produktif	Rp.3.000.000
17	Arsem	Tambakromo	Modal usaha	Rp.5.000.000
18	Sariati	Tambakromo	Modal usaha	Rp.5.000.000
19	Dami	Ngawungan	Usaha produktif sapi	Rp.10.000.000
20	Suprapti	Tunjangan	Usaha produktif sapi	Rp.10.000.000
22	Siti Marfuah	Tunjangan	Usaha produktif sapi	Rp.10.000.000
23	Suyati	Karangkem bang	Usaha produktif sapi	Rp.10.000.000
24	Yumining	Greneng	Usaha produktif sapi	Rp.10.000.000
25	Yumiatun	Ngaglik	Usaha produktif sapi	Rp.10.000.000
26	Parni	Triteh	Usaha produktif	Rp.10.000.000

			sapi	
27	Pasini	Tambak Ampel	Usaha produktif sapi	Rp.10.000.000
28	Ratmi	Kaliporang	Usaha produktif sapi	Rp.10.000.000
29	Sulastri	Ngaglik	Usaha produktif sapi	Rp.10.000.000
30	Supriyanto	Tutup	Usaha produktif sapi	Rp.10.000.000
31	Siti Munipah	Sukorame	Usaha produktif sapi	Rp.10.000.000
32	Sri Yani	Tutup	Usaha produktif sapi	Rp.10.000.000
33	Rumyati	Sukorame	Usaha produktif sapi	Rp.10.000.000
34	Mursiti	Tutup	Usaha produktif sapi	Rp.10.000.000
35	Mugiyati	Karangtawang	Modal usaha	Rp.2.000.000
36	Feriyal Sabban	Kunden	Modal usaha	Rp.2.000.000
37	Gemi	Kalirejo	Bantuan peningkatan ekonomi	Rp.2.995.000
38	Sutaj	Gadu	Bantuan ekonomi ternak sapi	Rp.12.000.000
39	Lasno	Gadu	Bantuan ekonomi ternak sapi	Rp.12.000.000
40	Muksin	Gadu	Bantuan ekonomi ternak sapi	Rp.12.000.000
41	Lastari	Gadu	Bantuan ekonomi ternak sapi	Rp.12.000.000
42	Sakiran	Gadu	Bantuan ekonomi ternak sapi	Rp.12.000.000
43	Satimin	Temengeng	Bantuan ekonomi ternak sapi	Rp.12.000.000
44	Sakiran	Temengeng	Bantuan ekonomi ternak sapi	Rp.12.000.000
45	Supriyanto	Temengeng	Bantuan	Rp.12.000.000

			ekonomi ternak sapi	
46	Karti	Temengeng	Bantuan ekonomi ternak sapi	Rp.12.000.000
47	Ngasiman	Temengeng	Bantuan ekonomi ternak sapi	Rp.12.000.000
48	Rukayah	Ngawenan	Bantuan ekonomi ternak sapi	Rp.12.000.000
49	Warsi	Blimbing	Bantuan ekonomi ternak sapi	Rp.12.000.000
50	Ngatijan	Mejurang	Bantuan ekonomi ternak sapi	Rp.12.000.000
51	Muhammad Najh	Blimbing	Bantuan ekonomi ternak sapi	Rp.12.000.000
52	Pratomo	Blimbing	Bantuan ekonomi ternak sapi	Rp.12.000.000
53	Warsi	Ledok	Bantuan ekonomi ternak sapi	Rp.12.000.000
54	Ali Musthofa	Ledok	Bantuan ekonomi ternak sapi	Rp.12.000.000
55	Kasihono	Ledok	Bantuan ekonomi ternak sapi	Rp.12.000.000
56	Rudi Wibowo	Ledok	Bantuan ekonomi ternak sapi	Rp.12.000.000
57	Jumadi	Ledok	Bantuan ekonomi ternak sapi	Rp.12.000.000
58	Parno	Biting	Bantuan ekonomi ternak sapi	Rp.12.000.000
59	Sunari	Biting	Bantuan ekonomi ternak sapi	Rp.12.000.000
60	Samino	Biting	Bantuan ekonomi ternak sapi	Rp.12.000.000

			sapi	
61	Sarimun	Biting	Bantuan ekonomi ternak sapi	Rp.12.000.000
62	Warno	Biting	Bantuan ekonomi ternak sapi	Rp.12.000.000
63	Sunarti	Patalan	Ternak sapi	Rp.12.000.000
64	Mukarti	Patalan	Ternak sapi	Rp.12.000.000
65	Anik	Patalan	Ternak sapi	Rp.12.000.000
66	Sainah	Patalan	Ternak sapi	Rp.12.000.000
67	Sri Murni	Patalan	Ternak sapi	Rp.12.000.000
68	Mulyono	Kamolan	Ternak sapi	Rp.12.000.000
69	Karno	Kamolan	Ternak sapi	Rp.12.000.000
70	Rondhi	Kamolan	Ternak sapi	Rp.12.000.000
71	Sumadi	Kamolan	Ternak sapi	Rp.12.000.000
72	Suwarno	Kamolan	Ternak sapi	Rp.12.000.000
73	Mulyono	Jl. Puntodewo	Ternak sapi	Rp.12.000.000
74	Subakir	Jl. KNPI	Ternak sapi	Rp.12.000.000
75	Sardjono	Sadewa	Ternak sapi	Rp.12.000.000
76	Untung	Jl. KNPI	Modal usaha	Rp. 7.500.000
77	Hartono	Jl. Bima	Modal usaha	Rp. 7.500.000
78	Suparman	Jl. Agil Kusumadyo	Ternak sapi	Rp.12.000.000
79	Nafiq Abdul	Jl. Agil Kusumadyo	Ternak sapi	Rp.12.000.000
80	Muhammad Safi'i	Jl. Agil Kusumadyo	Modal usaha	RP. 7.500.000
81	Yami	Jl. Agil Kusumadyo	Ternak sapi	Rp.12.000.000
82	Arya	Jl. Agil Kusumadyo	Modal usaha	Rp. 7.500.000
83	Ngarpi	Jken	Ternak sapi	Rp.12.000.000
84	Sukarti	Jken	Ternak sapi	Rp.12.000.000 Rp.12.000.000
85	Karti	Nglengkir	Ternak sapi	Rp.12.000.000
86	Parmi	Nglengkir	Ternak sapi	Rp.12.000.000
87	Nyami	Nglengkir	Ternak sapi	Rp.12.000.000
88	Suyanto	Nglengkir	Ternak sapi	Rp.12.000.000
89	Djaenal	Jepangrejo	Ternak sapi	Rp.12.000.000
90	Suto Sarjan	Jepangrejo	Ternak sapi	Rp.12.000.000
91	Suwarbo	Jepangrejo	Ternak sapi	Rp.12.000.000
92	Suniti	Jepangrejo	Ternak sapi	Rp.12.000.000
93	Sumijan	Jepangrejo	Ternak sapi	Rp.12.000.000

94	Ngasiyem	Nglembur	Ternak sapi	Rp.12.000.000
95	Tarmi	Kopen	Ternak sapi	Rp.12.000.000
96	Sholikatun	Watuondo	Ternak sapi	Rp.12.000.000
97	Sami	Ngumbul	Ternak sapi	Rp.12.000.000
98	Siti Purnawati	Ngumbul	Ternak sapi	Rp.12.000.000
99	Warti	Gendang	Ternak sapi	Rp.12.000.000
100	Nurhayati	Gendang	Ternak sapi	Rp.12.000.000
101	Ngadiyah	Gendang	Ternak sapi	Rp.12.000.000
102	Ahmad Rifa'i	Gendang	Ternak sapi	Rp.12.000.000
103	Siti Rahayu	Patihan	Ternak sapi	Rp.12.000.000
104	Endah	Goitort	Ternak sapi	Rp.12.000.000
105	Sutartik	Bapangan	Ternak sapi	Rp.12.000.000
106	Denik	Bapangan	Ternak sapi	Rp.12.000.000
107	Suparjo	Kuwung	Ternak sapi	Rp.12.000.000
108	Sarmini	Kraden	Ternak sapi	Rp.12.000.000
109	Ngatini	Getas	Ternak sapi	Rp.12.000.000
110	Eni Puji	Kedung	Ternak sapi	Rp.12.000.000
112	Lupik Firtiani	Getas	Ternak sapi	Rp.12.000.000
113	Darmini	Getas	Ternak sapi	Rp.12.000.000
114	Sri Wijayanti	Gebang	Ternak sapi	Rp.12.000.000
115	Nur Wahyuningsih	Kedung	Ternak sapi	Rp.12.000.000
116	Yanti	Genjeng	Ternak sapi	Rp.12.000.000
117	Suwarsih	Kedung Paron	Ternak sapi	Rp.12.000.000
118	Darni	Kd Dowo	Ternak sapi	Rp.12.000.000
119	Suti	Lemah Duwur	Ternak sapi	Rp.12.000.000
120	Kuseriyanti	Seren	Ternak sapi	Rp.12.000.000
121	Ahmad Masmudan	Boto	Ternak sapi	Rp.12.000.000
122	Suliyem	Ketileng	Ternak sapi	Rp.12.000.000
123	Samijan	Gendeng	Ternak sapi	Rp.12.000.000
124	Sujarwo	Ngumbul	Ternak sapi	Rp.12.000.000
125	Sumarti	Manggir	Ternak sapi	Rp.12.000.000
126	Wariman	Kedung Satrian	Usaha produktif sapi	Rp.12.000.000
127	Sumindarsih	Kedung Satrian	Usaha produktif sapi	Rp.12.000.000
128	Mbito	Kedung Satrian	Usaha produktif sapi	Rp.12.000.000
129	Siti Sunari	Kedung Satrian	Usaha produktif sapi	Rp.12.000.000
130	Jumiran	Kedung Satrian	Usaha produktif sapi	Rp.12.000.000

	131	Kasanah	Pecaren	Usaha produktif sapi	Rp.12.000.000
	132	Ginarnik	Pecaren	Usaha produktif sapi	Rp.12.000.000
	133	Saman	Semawur	Usaha produktif sapi	Rp.12.000.000
	134	Endah Suslowati	Kedawung	Usaha produktif sapi	Rp.12.000.000
	135	Sriwati	Kedawung	Usaha produktif sapi	Rp.12.000.000
	136	Juminah	Ngrangkang	Usaha produktif sapi	Rp.12.000.000
	137	Yadi	Bungkul	Usaha produktif sapi	Rp.12.000.000
	138	Puji Sholihah	Rawabungkul	Usaha produktif sapi	Rp.12.000.000
	139	Darsih	Ngrowo	Usaha produktif sapi	Rp.12.000.000
	140	Parto Pardi	Randualas	Usaha produktif sapi	Rp.12.000.000
	141	Sundari	Sukorejo	Usaha produktif sapi	Rp.12.000.000
	142	Suparmi	Karangrejo	Usaha produktif sapi	Rp.12.000.000
	143	Suparman	Sukorejo	Usaha produktif sapi	Rp.12.000.000
	144	Supartini	Jambangan	Usaha produktif sapi	Rp.12.000.000
	145	Ngasiran	Gersapi	Usaha produktif sapi	Rp.12.000.000
2022	1	Rumi	Botoreco	Bantuan ternak sapi	Rp.12.000.000
	2	Satiyem	Botoreco	Bantuan ternak sapi	Rp.12.000.000
	3	Jami	Botoreco	Bantuan ternak sapi	Rp.12.000.000
	4	Pandu	Botoreco	Bantuan ternak sapi	Rp.12.000.000
	5	Lasi	Botoreco	Bantuan ternak sapi	Rp.12.000.000
	6	Sri suwarsih	Kunduran	Bantuan ternak sapi	Rp.12.000.000
	7	Supatmi	Kunduran	Bantuan ternak sapi	Rp.12.000.000
	8	Ramini	Kunduran	Bantuan ternak sapi	Rp.12.000.000

			sapi	
9	Siti Listiyani	Kunduran	Bantuan ternak sapi	Rp.12.000.000
10	Soetrisno	Kunduran	Bantuan ternak sapi	Rp.12.000.000
11	Ahmad Zaidun	Klokah	Bantuan ternak sapi	Rp.12.000.000
12	Suto suj	Klokah	Bantuan ternak sapi	Rp.12.000.000
13	Jeni Nyaryanto	Klokah	Bantuan ternak sapi	Rp.12.000.000
14	Jmin	Klokah	Bantuan ternak sapi	Rp.12.000.000
15	Siti Komariyatun	Klokah	Bantuan ternak sapi	Rp.12.000.000
16	Suparjo	Sendang Wungu	Bantuan modal telur asin	Rp. 4.000.000
17	Penjaga		Bantuan modal usaha untuk penjaga se-Kabupaten Blora dinas pendidikan 57 penjaga	Rp. 85.500.000
18	Usaha Produktif		Pantasafuran dinas pendidikan	Rp. 60.000.000
19	Bantuan untuk 20 mustahik		Bantuan transport dan akomodasi pelatihan mustahik di Semarang	Rp. 7.740.000
20	Wardoyo	Dukuhan	Bantuan ternak sapi	Rp. 10.000.000
21	Yadimin	Ngasem	Bantuan ternak sapi	Rp. 10.000.000
22	Suparlan	Manga	Bantuan modal untuk tukang bakso	Rp. 3.000.000
23	Parmin	Manga	Bantuan modal usaha catering	Rp. 3.000.000
24	Pc NU		Bantuan modal usaha 27 mustahik dan 4	Rp. 75.000.000

			kalompok	
25	Parman	Sempu	Bantuan usaha produktif ternak kambing	Rp. 2.000.000
26	Achmad Toat	Sempu	Bantuan usaha produktif ternak kambing	Rp. 2.000.000
27	Ruminah	Sempu	Bantuan usaha produktif ternak kambing	Rp. 2.000.000
28	Sri Minarti	Sempu	Bantuan usaha produktif ternak kambing	Rp. 2.000.000
29	Mujanto	Sempu	Bantuan usaha produktif ternak kambing	Rp. 2.000.000
30	Sudarno	Sempu	Bantuan usaha produktif ternak kambing	Rp. 2.000.000
31	Eko Sugiarto	Sempu	Bantuan usaha produktif ternak kambing	Rp. 2.000.000
32	Kamid	Sempu	Bantuan usaha produktif ternak kambing	Rp. 2.000.000
33	Sumi	Sempu	Bantuan usaha produktif ternak kambing	Rp. 2.000.000
34	Gemi	Sempu	Bantuan usaha produktif ternak kambing	Rp. 2.000.000
35	Ahmad Budi Santoso	Sambongrejo	Bantuan modal usaha	Rp. 3.000.000
36	Muh. Buntoro	Sambongrejo	Bantuan modal usaha	Rp. 3.000.000
37	Marsono	Sambongrejo	Bantuan modal usaha	Rp. 3.000.000
38	Mulyono	Sambongrejo	Bantuan modal usaha	Rp. 3.000.000
39	Salma Ramadhani	Tambahrejo	Bantuan modal usaha	Rp. 3.000.000
40	Suis Biyanto	Tambahrejo	Bantuan modal usaha	Rp. 3.000.000
41	Sigit Luhur	Temurejo	Bantuan modal usaha	Rp. 3.000.000

42	Noor Rochmad	Sendang Mulyo	Bantuan modal usaha	Rp. 3.000.000
43	Rusdiyanto	Sukorejo	Bantuan modal usaha	Rp. 3.000.000
44	Jayadi	Sambongre	Bantuan modal usaha	Rp. 3.000.000
45	Slamet Wijanto	Ngudi, kalangan	Bantuan modal usaha	Rp. 2.000.000
46	Muharin	Jl. Nusantara	Bantuan modal usaha	Rp. 2.000.000
47	Parmani	Undaan	Bantuan modal usaha	Rp. 2.000.000
48	Sudjopo	Semanggi	Bantuan modal usaha	Rp. 2.000.000
49	Juwandi	Kidang Ulet	Bantuan modal usaha	Rp. 2.000.000
50	Qodri Andrians	Blingi	Bantuan modal usaha	Rp. 2.000.000
51	Alip Andika	Kepoh	Bantuan modal usaha	Rp. 2.000.000
52	Giyani Irfansah	Sendang	Bantuan modal usaha	Rp. 2.000.000
53	Ulya Ni'am	Pelem	Bantuan modal usaha	Rp. 2.000.000
54	NPC difabel		6 mushaik difabel	Rp. 12.000.000
55	Heni Nur Astuti	Andongrejo	Bantuan modal usaha	Rp. 2.000.000
56	Ruslan Efendi	Andongrejo	Bantuan modal usaha	Rp. 2.000.000
57	Yulia Endang	Jetis Blora	Bantuan modal usaha	Rp. 2.000.000
58	Purwati Ningsih	Jetis Blora	Bantuan modal usaha	Rp. 2.000.000
59	TKPK	Kabupaten Blora	Bantuan modal usaha	Rp.300.000.000
60	Sukartini	Kabupaten Blora	Bantuan modal usaha	Rp.1.500.000
61	Rutarmi	Kabupaten Blora	Bantuan modal usaha	Rp.1.500.000
62	Habib	Kabupaten Blora	Bantuan modal usaha	Rp.3.000.000
63	Jhono Roti	Kabupaten Blora	Bantuan modal usaha	Rp. 2.000.000
64	Vicky Roti	Kabupaten	Bantuan modal	Rp. 2.000.000

		Blora	usaha	
65	Anis Siswanti	Kabupaten Blora	Bantuan modal usaha	Rp. 2.000.000
67	Ayu krisitin	Kabupaten Blora	Bantuan modal usaha	Rp. 2.000.000
68	Batik Sumur 7	Kabupaten Blora	Bantuan modal usaha	Rp.5.000.000
69	POM Muhammadiyah	Kabupaten Blora	Bantuan modal usaha	Rp.50.000.000
70	Imam Santoso	Klopo Duwur	Bantuan modal usaha	Rp.2.000.000
71	LDII	Kabupaten Blora	Bantuan modal usaha pemberdayaan produktif 25 mustahik	Rp.25.000.000
72	Khozinatul Ulum	Kabupaten Blora	Bantuan beasiswa tahfidz qur'an 5 santri	Rp.14.000.000
73	An Nur Seren	Kabupaten Blora	Bantuan beasiswa tahfidz qur'an 5 santri	Rp.6.000.000
74	Wahono	Ngelo Bener	Bantuan modal usaha	Rp.1.000.000
75	Suyatno	Ngembag	Bantuan ternak sapi	Rp.12.000.000
76	Ngaj	Guaran	Bantuan ternak sapi	Rp.12.000.000
77	Sislanto	Pekuwon	Bantuan ternak sapi	Rp.12.000.000
78	Jayat	Guwaran	Bantuan ternak sapi	Rp.12.000.000
79	Bambang Mulyadi	Guwaran	Bantuan ternak sapi	Rp.12.000.000
80	Sadiyo	Klatak	Bantuan ternak sapi	Rp.12.000.000
81	Heri Pujanto	Dukuhan	Bantuan ternak sapi	Rp.12.000.000
82	Supriadi	Trembes	Bantuan ternak sapi	Rp.12.000.000
83	Heri Pujanto	Dukuhan	Bantuan ternak sapi	Rp.12.000.000
84	Supriadi	Trembes	Bantuan ternak sapi	Rp.12.000.000

	85	Joko Hermanto	Klatak	Bantuan ternak sapi	Rp.12.000.000
	86	Kasiyem	Grogol	Bantuan ternak sapi	Rp.12.000.000
	87	Pelatihan Boga	Jl. Pati Tlogowungu	20 peserta pelatihan	Rp.6.890.0000
	88	Kegiatan Pembinaan Mustahik Produktif			Rp. 800.000
			TOTAL		Rp.2.844.265,000

Sumber : Laporan Keuangan BAZNAS Kabupaten Blora

4.2.2 Dampak Perekonomian Mustahik Setelah Menerima Bantuan Program Zakat *Community Development* (ZCD)

Program zakat *community development* ini memiliki peran penting dalam pemberdayaan dan pengembangan masyarakat dalam pengentasan kemiskinan dan kemandirian mustahik dalam mengembangkan usahanya. Adanya program zakat *community development* ini telah banyak membantu mustahik terutama dalam segi ekonomi.

Program zakat *community development* yang telah di jalankan di BAZNAS Kabupaten Blora ini berbentuk zakat produktif seperti penambahan modal usaha, dan pelatihan serta bantuan hewan ternak. Pendistribusian dana zakat penambahan modal biasanya diberikan dalam bentuk perorangan dan kelompok. BAZNAS Kabupaten Blora memberikan bantuan dalam bentuk kelompok, satu kelompok terdiri dari lima atau sepuluh orang. Harapan BAZNAS Kabupaten Blora apabila kelompok tersebut sudah berjalan dengan berhasil setidaknya mereka bergantian menjadi muzaki dan perekonomian para mustahik dapat terbantu dengan dana zakat ini.

Dengan adanya program zakat community development ini diharapkan dapat mengurangi angka kemiskinan yang terjadi dan dapat membantu, meningkatkan perekonomian para mustahik agar menjadi lebih baik.

“Dulu niku angsal 8.000 ekor benih ikan lele, tapi untuk lahan lele niku saking kulo pribadi yang menyiapkan dan saking pihak BAZNAS e niku sing menyiapkan bibit ikan lele. Ternak lele niki nggih saget membantu perekonomian soale lele niku masa panene cepet lan menguntungkan, keuntungan panene niku saget digunakke kangge kebutuhan sehari-hari keluarga lan kangge biaya sekolah lan lain-lain rumah tangga. Panen lele niku paling cepet tiga bulan sekali mbak. Keuntungan saking hasil sade lele niku kinten-kinten angsal arto 18.000.000 nak disade sesarengan, sekilone regi ikan lele niku 10.000. Hasil saking panene niku mangkeh sebagian ditumbasne bibit kaleh pakan lele maleh sisane ditabung lan dibagi kaleh anggota kelompok” (wawancara dengan bapak sunarto pada tanggal 5 April 2023)

Melalui wawancara dengan Bapak sunarto salah satu dari kelompok usaha bersama swadaya “Tekad Makaryo” penerima bantuan ternak ikan lele. Dengan menerima usaha ternak ikan lele perekonomian bapak sunarto dan kelompok dapat terbantu. Karena hasil dari panen ikan lele dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sebagian ditabungkan serta uang dari penjualan di belikan bibit ikan lele lagi untuk ternak selanjutnya.

“Awale dulu niku kepala desa yang mengajukan proposal ten BAZNAS Kabupaten Blora, proposal niku tercatat satu kelompok terdiri 10 tiang yang mengurus ternak kambing ing desa Nglengkir, lan alhamdulillah niku sing sak derenge pengangguran dadose angsal dedamelan saking ternak kambing niku. Penghasilane saking ternak kambing niki nggih diperjualbelikan, padahal kambing niku saget beranak minimal tiga kali dalam setahun. Dereng melih enten kambing sing mandul mbak. Dadose misal dari segi perekomian nggih dereng saget membantu banget nggih mbk. Tapi sekaline panen niku nggih lumahan hasile. Walaupun penghasilane niki mboten mesti mben dinten angsal arto tapi nggih lumayan mbak.” (wawancara dengan sunar pada tanggal 5 April 2023)

Hasil wawancara yang dilakukan dengan bapak Sunar salah satu kelompok usaha bersama “sumber rejeki” yang mendapat bantuan ternak kambing dari

BAZNAS Kabupaten Blora belum sepenuhnya dapat membantu perekonomian kelompok dikarenakan dari hasil dari penjualan kambing tersebut tidak dapat sepenuhnya memenuhi kebutuhan sehari-hari dikarenakan ternak kambing hasil yang didapat tidak dapat dipastikan serta tidak jarang ada ternak yang mandul sehingga tidak dapat berkembangbiak dan kambing dapat beranak minimal 3 kali dalam setahun.

“sak derenge usaha laundryne kulo niki sampun berjalan mbak sak derenge niku angsal bantuan arto Rp.4.500.000 niku kulo gunakke kangge modal tumbas setrika uap, detergen lan lain-lain. Nggih nak pengasilan sak derenge angsal bantuan niku Rp. 1.600.000 sak niki Rp. 3.000.000 untung bersih. Alhamdulillah usaha laundryne kulo niki tambah ageng, rame nggih nambah karyawan dadose tonggo-tonggone kulo nggih enten sng kerjo teng mriki.” (wawancara dengan ibu Endang tanggal 5 April 2023)

Dari yang disampaikan ibu Endang melalui wawancara salah satu mustahik di Kabupaten Blora yang mendapat uang yang digunakan untuk keperluan usaha laundrynya, ibu Endang sangat terbantu karena usaha laundry yang dijalankannya sekarang bertambah besar dan bisa menambah karyawan dan usaha laundrynya bertambah besar.

“sing awale namung angsal satu hewan ternak sapi, sak niki Alhamdulillah mbak bantuan hewan ternak sapi dari BAZNAS Kabupaten Blora sak niki dados 2 sapi. Tapi sing setunggal kulo sade niku payu Rp. 12.000.000 kangge mbenahi omah lan sisane kulo tabung kangge jaga-jaga menawi enten keperluan dadakan sewayah-wayah.” (wawancara dengan ibu Siti Komariyatun tanggal 9 Mei 2023)

Hasil dari wawancara ibu Siti Komariyatun salah satu mustahik yang menerima bantuan hewan ternak sapi merasakan dampak positif setelah menerima bantuan hewan ternak sapi, apalagi sapi dapat dikatakan sebagai hewan ternak yang nominalnya cukup tinggi, dan apabila sapi yang dipelihara dapat

berkembang biak lebih banyak lagi maka dapat dipastikan keuntungan yang didapatkan dapat amat sangat membantu perekonomian ibu Siti komariyatun.

“program saking BAZNAS niki sangat berdampak dingge kulo mbk, soale sak derange nampi bantuan niku kulo lan kelompoke kulo sampun diparingi pengarahane lan pelatihan kaleh tim BAZNAS. Saking pelatihan lan pengarahane niku nambah pengalaman lan pengetahuan kagem ngembangke usaha catering sing nembe kulo jalani. Ndek mben niko mengajukan bantuan ke BAZNAS Kabupaten Blora nyuwun bantuan alat masak dingge usaha catering nah niku diparingi alat masak dandang, panci lan sak bolone. Sakniki usaha keteringe kulo lan rencang-rencang Alhamdulillah sampun maju katah pesenan, hasil saking catering niki sakderenge mung Rp. 300.000 waktu sedinten sak niki hasil catering seharine saget angsal Rp. 1.200.000 niu sagett kagem nyekolahne anake kulo sampe kuliah niki lan kangge nutup kebutuhan sehari-hari” (wawancara dengan pak Parmin tanggal 11 Mei 2023)

Hasil wawancara yang dilakukan dengan pak Parmin selaku salah satu kelompok usaha bersama “catering barokah” yang mendapat bantuan berupa alat masak untuk usaha catering yang diberikan oleh BAZNAS Kabupaten Blora. Kini usaha catering kelompok pak Parmin semakin maju dan ramai pesanan dan hasil dari penjualan catering bisa digunakan untuk pendidikan anaknya. Karena sebelum bantuannya diserahkan, pak Parmin diberi pengarahane dan pelatihan kepada tim BAZNAS terlebih dahulu sehingga saat menjalankan bisnisnya pak Parmin tidak banyak mengalami hambatan.

Dari hasil wawancara kepada para informan diatas, para mustahik merasa terbantu dengan mengikuti program zakat *community development* ini. Dan memberikan begitu banyak dampak positif kepada mustahik karena mustahik dapat menabung, membuka lapangan kerja untuk para masyarakat dan dapat melanjutkan sekolah anaknya kejenjang yang lebih tinggi serta tentunya dapat

menutup kebutuhan sehari-hari masyarakat. Meskipun tidak jarang mustahik dalam mengelola bantuan atau usaha yang dijalankan mengalami kendali atau hambatan kecil, namun hal tersebut tidak mengurangi semangat mustahik untuk terus berusaha dan mengembangkan bisnisnya. Maka dari itu mustahik harus lebih bisa memanfaatkan dana zakatnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku agar para mustahik dapat hidup yang lebih sejahtera dan BAZNAS Kabupaten Blora dapat mengurangi angka kemiskinan yang terjadi.

4.3. Pembahasan

4.3.1. Analisis Pelaksanaan Program Zakat *Community Development* BAZNAS Kabupaten Blora

Pelaksanaan program zakat *community development* yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Blora dilakukan dalam bentuk produktif ekonomi yang disalurkan dalam bentuk barang seperti hewan ternak dan alat usaha. BAZNAS Kabupaten Blora yang di utamakan penerima bantuan zakat adalah miskin produktif 60%. Program zakat ini diberikan kepada mustahik dalam bentuk barang dan hewan ternak seperti lele, sapi, kambing dan ayam joper.

Dalam pelaksanaan program zakat *community development* di BAZNAS Kabupaten Blora tentunya harus melalui beberapa tahap pertama, calon mustahik memasukkan atau melakukan pengajuan proposal ke kantor BAZNAS, di dalam proposal tersebut diketahui bagaimana kondisi daerah dari calon mustahik.

Kedua setelah proposal diterima BAZNAS Kabupaten Blora melakukan survey dan sosialisasi ke lokasi calon mustahik, survey lokasi ini dilakukan oleh tim pelaksana. Survey ini memiliki tujuan untuk menindak lanjuti proposal yang

sudah di terima oleh BAZNAS. Selain itu BAZNAS Kabupaten Blora juga mempunyai syarat dan ketentuan yang di berlakukan kepada mustahik yaitu mustahik harus mau atau setuju untuk mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh BAZNAS.

Ketiga setelah tim pelaksana mengetahui kondisi tempat calon mustahik, para pegawai BAZNAS serta ketua BAZNAS menentukan berapa dana yang akan di distribusikan kepada mustahik, dana yang diberikan disesuaikan dengan kebutuhan yang di ajukan mustahik. Dalam pemberian bantuan dilakukan di tempat mustahik yang sudah tepat, karena dana zakat diserahkan langsung oleh BAZNAS Kabupaten Blora. Penerimaan bantuan zakat ini diserahkan ke desa dan calon mustahik yang masih kekurangan modal. Bantuan zakat ini diserahkan dalam bentuk tunai apabila mustahik memiliki usaha kecil dan membutuhkan modal tambahan. Sedangkan mustahik yang menerima hewan ternak diserahkan langsung dalam bentuk barang seperti ternak sapi, kambing, lele, patin dan ayam joper. Dalam pelaksanaan pemberian bantuan di laksanakan didaerah tempat tinggal mustahik yang akan dihadiri oleh camat, kepala desa, dinsos dan pihak BAZNAS.

Keempat, setelah semua bantuan di serahkan dari BAZNAS akan melakukan pengawasan, pengawasan ini dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Pengawasan secara langsung ini dilakukan BAZNAS dengan mengawasi penerima zakat atau mustahik sendiri. Sedangkan pengawasan tidak langsung yaitu BAZNAS bekerja sama dengan kepala desa atau dengan pengurus desa setempat.

Dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa pelaksanaan program zakat *community development* di BAZNAS Kabupaten Blora dalam mensejahterakan dan mengembangkan usaha masyarakat belum sepenuhnya berjalan dengan baik karena pengawasan yang dilakukan kurang maksimal karena masih ada beberapa mustahik yang diberikan bantuan habis tidak berangsur lama tetapi bantuan zakat ini juga berdampak positif bagi mustahik yang menggunakan bantuan zakat dengan semestinya meskipun masih ada beberapa kendala di segi pemanfaatnya.

4.3.2. Analisis Dampak Perekonomian Mustahik Setelah Menerima Bantuan Program Zakat *Community Development*

Dari bantuan program zakat *community development* yang dijalankan oleh BAZNAS Kabupaten Blora yang diberikan berupa usaha produktif. Bantuan produktif yang diberikan kepada mustahik berupa barang, hewan ternak atau modal usaha. Dengan adanya bantuan produktif ini BAZNAS Kabupaten Blora berharap agar bantuan yang diberikan dapat mensejahterakan mustahik dan usaha yang dijalankan agar berterusan atau berlanjut, setidaknya bantuan yang diberikan tidak hanya bersifat sementara.

Jika usaha yang dimiliki oleh mustahik berlangsung lama tentunya akan berdampak baik kepada masyarakat sekitar karena pasti para mustahik akan membuka lapangan kerja serta meningkatkan usahanya menjadi lebih baik. Sehingga perekonomian masyarakat sekitar berubah seiring berjalannya waktu. Sehingga pendistribusian zakat yang tepat pasti dapat mensejahterakan dan memberdayakan mustahik.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan mustahik BAZNAS Kabupaten Blora upaya yang dilakukan mustahik untuk mengukur keberhasilan program pemberdayaan masyarakat mencakup beberapa aspek yaitu:

a. Berkurangnya Penduduk Miskin

Jumlah penduduk miskin di Kabupaten Blora setiap tahunnya telah mengalami perubahan. Pada tahun 2022 kemiskinan di Kabupaten Blora mengalami penurunan dari 12,39% menjadi 11,53%. Program pemberdayaan zakat *community development* yang dimulai tahun 2019 telah banyak membawa perubahan dan menyerap tenaga kerja serta mengurangi angka kemiskinan di Kabupaten Blora. Salah satunya melalui kegiatan usaha dibidang peternakan dan berwirausaha yang berjalan hingga sekarang. Menurunnya presentase angka kemiskinan di Kabupaten Blora salah satu faktornya yaitu BAZNAS Kabupaten Blora ikut serta berkontribusi dalam upaya mengentaskan kemiskinan melalui program peternakan dan berwirausaha. Selama tiga tahun 2020-2022 BAZNAS Kabupaten Blora menyalurkan bantuan zakat sebesar Rp. 2.844.265,000 untuk program usaha ternak dan wirausaha.

b. Berkembangnya Usaha Peningkatan Pendapatan

Berkembangnya usaha peternakan dan berwirausaha yang mereka jalankan sudah menunjukkan adanya perubahan masyarakat melalui usaha dari hasil penjualan hasil ternak dan produk yang mereka kelola. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan beberapa mustahik, bahwa program pemberdayaan itu meningkatkan penghasilan,

dari yang awalnya tidak memiliki hewan ternak sapi sekarang memiliki hewan ternak sapi dan sudah bertambah menjadi 2 sapi. Dari yang awalnya memiliki usaha laundry penghasilan awal yang didapat Rp.1.600.000 dalam sebulan sekarang menjadi Rp.3.000.000 dalam sebulan. Mustahik usaha cetering yang penghasilan awal Rp.300.000 dalam sehari kini menjadi Rp.1.200.000 dalam sehari. Dan juga kelompok peternak ikan lele awalnya kelompok tersebut belum memiliki penghasilan tetap harian maupun bulanan tetapi setelah menerima bantuan hewan ternak lele mereka dapat memanenya dalam jangka waktu tiga bulan sekali. Yang terakhir kelompok ternak kambing, awalnya para pengelola ternak kambing ini belum memiliki pekerjaan dan masih pengangguran sekarang mereka miliki pekerjaan yaitu dengan mengelola ternak kambing tersebut akan tetapi ternak kambing yang dikelola mereka belum mengalami perubahan karena masih banyak kambing yang mandul tidak dapat beranak.

c. Meningkatkan Kepedulian Masyarakat

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, kegiatan peternakan dan wirausaha sudah memberikan kepedulian bagi sesama khususnya untuk mustahik yang awalnya pengangguran ikut serta dalam menjalankan usaha peternakan dan berwirausaha yang dilakukan. Kepedulian masyarakat ini dapat dilakukan dengan adanya *sharing knowledge* kepada masyarakat lainnya sehingga dapat membuka peluang pekerja baru dan meningkatkan kuantitas wirausaha didaerah sekitar.

Sharing knowledge ini bersumber dari informasi, pengetahuan ide dan pengalaman yang saling dipertukarkan dan dibagikan dengan anggota atau masyarakat. Hal ini dapat menjadi solusi karena dapat meningkatkan kinerja dari para mustahik.

d. Meningkatkan Kemandirian Kelompok

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa mustahik yang mengikuti program zakat *community development* setelah mereka mengikuti kegiatan pelatihan yang dilakukan di aula kelurahan membuat usaha peternakan dan wirausaha yang awalnya terus melibatkan Tim Pelaksana dari BAZNAS baik dalam kegiatan pengolahan pakan ternak, pengemasan usaha snak, pemasaran dan pemanenan hasil dari ternak masih membutuhkan pendampingan, namun kini telah dilakukan sendiri.

Tabel 1.4
Tingkat Kemandirian Mustahik Setelah dan Sebelum Menerima Bantuan Zakat

Nama Kelompok	Sebelum meningkatnya kemandirian	Setelah meningkatnya kemandirian
Tekad Makaryo (Ternak Lele)	Dalam memasarkan hasil panen ikan lele masih perlu di pendampingan.	Sudah dapat memasarkan hasil panen ikan lele. Cara memasarkan hasil panen ikan lele yaitu dengan di tawarkan ke rumah makan siap saji dan di jual ke pasar-pasar
Sumber Rejeki (Ternak Kambing)	Kelompok ternak kambing sumber rejeki telah diberi pendampingan jadi selain menjual dari	Selain menjual hasil ternak kambing kelompok sumber rejeki ini juga mendapat penghasilan

	hasil panen ternak kelompok ini telah dilatih untuk mengolah kotoran kambing untuk dibuat pupuk serta didampingi dalam memfermentasi pakan kambing.	dari penjualan pupuk yang telah dibuat dari kotoran kambing-kambing tersebut.
Mustahik Ibu Endang (Laundry)	Sebelum mengikuti kegiatan pelatihan usaha laundry Ibu Endang hanya melayani baju yang diantar ke tempat laundrynya saja	Setelah mengikuti kegiatan sosialisasi Ibu Endang melayani sistem antar jemput pelanggan-pelanggan agar memudahkan pelanggan yang tidak bisa datang ketempat laundrynya untuk mengantarkan pakaian, sekarang mereka dapat menghubungi nomor Ibu Endang agar tidak susah payah mengantar dan mengambil pakaian yang sudah dilaundry.
Mustahik Ibu Siti Komariyatun	Sebelum mendapat bantuan zakat ternak sapi ibu Siti Komariyatun mengikuti kegiatan sosialisasi agar dapat menggunakan bantuan dengan semestinya.	Setelah acara sosialisasi ibu Siti Komariyatun mendapat pengarahannya agar dapat menggunakan bantuan zakat dengan semestinya karena ibu Endang menjual hasil dari ternak sapi setelah sapi tersebut beranak. Dari hasil penjualan sapi tersebut Ibu Endang dapat membenahi rumahnya.
Catering Barokah (Usaha Catering)	Usaha catering ini sebelumnya diberi pelatihan serta pendampingan untuk mengembangkan usaha cateringnya yaitu	Setelah lepas dari pelatihan dan pendampingan kelompok catering Barokah sudah mulai berjalan dengan lancar

	dengan cara mengemas tampilan catering yang agar lebih menarik, kelompok dilatih untuk mempromosikan hasil dari usaha catering selain dipromosikan secara online usaha catering ini juga memiliki ruko untuk tempat berjualan sehari-hari.	dan mereka telah mendapat pesanan dari acara hajatan maupun acara rapat yang ada disekolah-sekolah.
--	--	---

e. Meningkatkan Kapasitas Masyarakat dan Pemerataan Pendapatan

Peningkatan kapasitas masyarakat dan pemerataan pendapatan dijelaskan bahwa pihak BAZNAS Blora memberikan bantuan yang berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan mustahik yang diperlukan. Jadi dari kebutuhan itulah dibantu agar menjadi sama merata, pendapatan menjadi sama rata karena bantuan diberikan sesuai dengan kebutuhan. Berikut ini merupakan data mustahik BAZNAS telah menerima bantuan zakat sesuai dengan kebutuhan mustahik:

Tabel 1.5
Mustahik Penerima Bantuan Sesuai dengan kebutuhan

Tahun	No	Nama	Alamat	Jenis Bantuan	Jumlah Bantuan
2020	1	Wahano	Jl. Harjuna, kelurahan Bangkle, Kecamatan Blora	Usaha Produktif	Rp.4.000.000
	2	Siswati	Trembulrejo, Kec. Ngawen	Usaha Ternak	Rp.10.000.000
	3	Januarini	Trembulrejo, Kec. Ngawen	Usaha Ternak	Rp.10.000.000

	4	Sariati	Trembulrejo , Kec. Ngawen	Usaha Ternak	Rp.10.000.000
	5	Sudarmi	Trembulrejo , Kec. Ngawen	Usaha Ternak	Rp.10.000.000
	6	Siti Yaumi	Trembulrejo , Kec. 7Ngawen	Usaha Ternak	Rp.10.000.000
	7	Siti Aisyah	Talokwohm ojo	Usaha Ternak	Rp.10.000.000
	8	Karmin	Talokwohm ojo	Usaha Ternak	Rp.10.000.000
	9	Kartono	Talokwohm ojo	Usaha Ternak	Rp.10.000.000
	10	Munjanto	Talokwohm ojo	Usaha Ternak	Rp.10.000.000
	11	Sunarti	Talokwohm ojo	Usaha Ternak	Rp.10.000.000
	12	Yaj	Undaan	Usaha Ternak	Rp.10.000.000
	13	Muslimin	Gempolrejo	Usaha Ternak	Rp.10.000.000
	14	Sukandar	Sumberejo	Usaha Ternak	Rp.10.000.000
	15	Mindar	Sumberejo	Usaha Ternak	Rp.10.000.000
	16	Sukono	Sumberejo	Usaha Ternak	Rp.10.000.000
	17	Jais	Kayen	Usaha Ternak	Rp.10.000.000
	18	Sagiyono	Nglarangan	Usaha Ternak	Rp.10.000.000
	19	Jaminah	Gunung Rowo	Usaha Ternak	Rp.10.000.000
	20	Sukirah	Gunung Rowo	Usaha Ternak	Rp.10.000.000
	21	Sutrisno	Nglojok	Usaha Ternak	Rp.10.000.000
	22	Bantuan Kelompok	Cepu	Usaha Ternak lele dan patin	Rp.50.000.000
	23	Suparman	Sumber Agung	Bantuan Alat Pertukangan	Rp.1.840.000
2021	1	Kismiati	Tambakwat u	Pengembangan usaha laundry	Rp.3.500.000
	2	Sarti	Sambongan	Pengembangan usaha laundry	Rp.3.500.000
	3	Tri Yunanti	Sambongan	Pengembangan usaha laundry	Rp.3.500.000
	4	Endang Yuliasih	Tanduran Kemantren	Pengembangan usaha laundry	Rp.4.500.000
	5	Jumini	Kemantren	Pengembangan usaha laundry	Rp.4.500.000

6	Lasminah	Tegalrejo	Usaha produktif sapi	Rp.10.000.000
7	Ngadiyo	Plosorejo	Usaha produktif sapi	Rp.10.000.000
8	Tawi	Tegalrejo	Usaha produktif sapi	Rp.10.000.000
9	Sarti	Tegalrejo	Usaha produktif sapi	Rp.10.000.000
10	Jumi	Srigading	Usaha produktif sapi	Rp.10.000.000
11	Indro Rokhiban	Gedebek	Usaha produktif sapi	Rp.10.000.000
12	Sunajono	Gedebek	Usaha produktif sapi	Rp.10.000.000
13	Ngadimin	Gedebek	Usaha produktif sapi	Rp.10.000.000
14	Tasmin	Gedebek	Usaha produktif sapi	Rp.10.000.000
15	Sarno	Gedebek	Usaha produktif sapi	Rp.10.000.000
16	Tatik	Menggung	Usaha produktif	Rp.3.000.000
17	Arsem	Tambakromo	Modal usaha	Rp.5.000.000
18	Sariati	Tambakromo	Modal usaha	Rp.5.000.000
19	Dami	Ngawungan	Usaha produktif sapi	Rp.10.000.000
20	Suprapti	Tunjangan	Usaha produktif sapi	Rp.10.000.000
22	Siti Marfuah	Tunjangan	Usaha produktif sapi	Rp.10.000.000
23	Suyati	Karangkem bang	Usaha produktif sapi	Rp.10.000.000
24	Yumining	Greneng	Usaha produktif sapi	Rp.10.000.000
25	Yumiatun	Ngaglik	Usaha produktif sapi	Rp.10.000.000
26	Parni	Triteh	Usaha produktif sapi	Rp.10.000.000
27	Pasini	Tambak Ampel	Usaha produktif sapi	Rp.10.000.000
28	Ratmi	Kaliporang	Usaha produktif sapi	Rp.10.000.000
29	Sulastri	Ngaglik	Usaha produktif sapi	Rp.10.000.000

30	Supriyanto	Tutup	Usaha produktif sapi	Rp.10.000.000
31	Siti Munipah	Sukorame	Usaha produktif sapi	Rp.10.000.000
32	Sri Yani	Tutup	Usaha produktif sapi	Rp.10.000.000
33	Rummyati	Sukorame	Usaha produktif sapi	Rp.10.000.000
34	Mursiti	Tutup	Usaha produktif sapi	Rp.10.000.000
35	Mugiyati	Karangtawang	Modal usaha	Rp.2.000.000
36	Feriyal Sabban	Kunden	Modal usaha	Rp.2.000.000
37	Gemi	Kalirejo	Bantuan peningkatan ekonomi	Rp.2.995.000
38	Sutaj	Gadu	Bantuan ekonomi ternak sapi	Rp.12.000.000
39	Lasno	Gadu	Bantuan ekonomi ternak sapi	Rp.12.000.000
40	Muksin	Gadu	Bantuan ekonomi ternak sapi	Rp.12.000.000
41	Lastari	Gadu	Bantuan ekonomi ternak sapi	Rp.12.000.000
42	Sakiran	Gadu	Bantuan ekonomi ternak sapi	Rp.12.000.000
43	Satimin	Temengeng	Bantuan ekonomi ternak sapi	Rp.12.000.000
44	Sakiran	Temengeng	Bantuan ekonomi ternak sapi	Rp.12.000.000
45	Supriyanto	Temengeng	Bantuan ekonomi ternak sapi	Rp.12.000.000
46	Karti	Temengeng	Bantuan ekonomi ternak sapi	Rp.12.000.000
47	Ngasiman	Temengeng	Bantuan ekonomi ternak	Rp.12.000.000

			sapi	
48	Rukayah	Ngawenan	Bantuan ekonomi ternak sapi	Rp.12.000.000
49	Warsi	Blimbing	Bantuan ekonomi ternak sapi	Rp.12.000.000
50	Ngatijan	Mejurang	Bantuan ekonomi ternak sapi	Rp.12.000.000
51	Muhammad Najh	Blimbing	Bantuan ekonomi ternak sapi	Rp.12.000.000
52	Pratomo	Blimbing	Bantuan ekonomi ternak sapi	Rp.12.000.000
53	Warsi	Ledok	Bantuan ekonomi ternak sapi	Rp.12.000.000
54	Ali Musthofa	Ledok	Bantuan ekonomi ternak sapi	Rp.12.000.000
55	Kasihono	Ledok	Bantuan ekonomi ternak sapi	Rp.12.000.000
56	Rudi Wibowo	Ledok	Bantuan ekonomi ternak sapi	Rp.12.000.000
57	Jumadi	Ledok	Bantuan ekonomi ternak sapi	Rp.12.000.000
58	Parno	Biting	Bantuan ekonomi ternak sapi	Rp.12.000.000
59	Sunari	Biting	Bantuan ekonomi ternak sapi	Rp.12.000.000
60	Samino	Biting	Bantuan ekonomi ternak sapi	Rp.12.000.000
61	Sarimun	Biting	Bantuan ekonomi ternak sapi	Rp.12.000.000
62	Warno	Biting	Bantuan ekonomi ternak sapi	Rp.12.000.000

63	Sunarti	Patalan	Ternak sapi	Rp.12.000.000
64	Mukarti	Patalan	Ternak sapi	Rp.12.000.000
65	Anik	Patalan	Ternak sapi	Rp.12.000.000
66	Sainah	Patalan	Ternak sapi	Rp.12.000.000
67	Sri Murni	Patalan	Ternak sapi	Rp.12.000.000
68	Mulyono	Kamolan	Ternak sapi	Rp.12.000.000
69	Karno	Kamolan	Ternak sapi	Rp.12.000.000
70	Rondhi	Kamolan	Ternak sapi	Rp.12.000.000
71	Sumadi	Kamolan	Ternak sapi	Rp.12.000.000
72	Suwarno	Kamolan	Ternak sapi	Rp.12.000.000
73	Mulyono	Jl. Puntodewo	Ternak sapi	Rp.12.000.000
74	Subakir	Jl. KNPI	Ternak sapi	Rp.12.000.000
75	Sardjono	Sadewa	Ternak sapi	Rp.12.000.000
76	Untung	Jl. KNPI	Modal usaha	Rp. 7.500.000
77	Hartono	Jl. Bima	Modal usaha	Rp. 7.500.000
78	Suparman	Jl. Agil Kusumadyo	Ternak sapi	Rp.12.000.000
79	Nafiq Abdul	Jl. Agil Kusumadyo	Ternak sapi	Rp.12.000.000
80	Muhammad Safi'i	Jl. Agil Kusumadyo	Modal usaha	RP. 7.500.000
81	Yami	Jl. Agil Kusumadyo	Ternak sapi	Rp.12.000.000
82	Arya	Jl. Agil Kusumadyo	Modal usaha	Rp. 7.500.000
83	Ngarpi	Jken	Ternak sapi	Rp.12.000.000
84	Sukarti	Jken	Ternak sapi	Rp.12.000.000 Rp.12.000.000
85	Karti	Nglengkir	Ternak sapi	Rp.12.000.000
86	Parmi	Nglengkir	Ternak sapi	Rp.12.000.000
87	Nyami	Nglengkir	Ternak sapi	Rp.12.000.000
88	Suyanto	Nglengkir	Ternak sapi	Rp.12.000.000
89	Djaenal	Jepangrejo	Ternak sapi	Rp.12.000.000
90	Suto Sarjan	Jepangrejo	Ternak sapi	Rp.12.000.000
91	Suwarbo	Jepangrejo	Ternak sapi	Rp.12.000.000
92	Suniti	Jepangrejo	Ternak sapi	Rp.12.000.000
93	Sumijan	Jepangrejo	Ternak sapi	Rp.12.000.000
94	Ngasiyem	Nglembur	Ternak sapi	Rp.12.000.000
95	Tarmi	Kopen	Ternak sapi	Rp.12.000.000
96	Sholikaton	Watuondo	Ternak sapi	Rp.12.000.000
97	Sami	Ngumbul	Ternak sapi	Rp.12.000.000
98	Siti Purnawati	Ngumbul	Ternak sapi	Rp.12.000.000
99	Warti	Gendang	Ternak sapi	Rp.12.000.000
100	Nurhayati	Gendang	Ternak sapi	Rp.12.000.000

101	Ngadiyah	Gendang	Ternak sapi	Rp.12.000.000
102	Ahmad Rifa'i	Gendang	Ternak sapi	Rp.12.000.000
103	Siti Rahayu	Patihan	Ternak sapi	Rp.12.000.000
104	Endah	Goitort	Ternak sapi	Rp.12.000.000
105	Sutartik	Bapangan	Ternak sapi	Rp.12.000.000
106	Denik	Bapangan	Ternak sapi	Rp.12.000.000
107	Suparjo	Kuwung	Ternak sapi	Rp.12.000.000
108	Sarmini	Kraden	Ternak sapi	Rp.12.000.000
109	Ngatini	Getas	Ternak sapi	Rp.12.000.000
110	Eni Puji	Kedung	Ternak sapi	Rp.12.000.000
112	Lupik Firtiani	Getas	Ternak sapi	Rp.12.000.000
113	Darmini	Getas	Ternak sapi	Rp.12.000.000
114	Sri Wijayanti	Gebang	Ternak sapi	Rp.12.000.000
115	Nur Wahyuningsih	Kedung	Ternak sapi	Rp.12.000.000
116	Yanti	Genjeng	Ternak sapi	Rp.12.000.000
117	Suwarsih	Kedung Paron	Ternak sapi	Rp.12.000.000
118	Darni	Kd Dowo	Ternak sapi	Rp.12.000.000
119	Suti	Lemah Duwur	Ternak sapi	Rp.12.000.000
120	Kuseriyanti	Seren	Ternak sapi	Rp.12.000.000
121	Ahmad Masmudan	Boto	Ternak sapi	Rp.12.000.000
122	Suliyem	Ketileng	Ternak sapi	Rp.12.000.000
123	Samijan	Gendeng	Ternak sapi	Rp.12.000.000
124	Sujarwo	Ngumbul	Ternak sapi	Rp.12.000.000
125	Sumarti	Manggir	Ternak sapi	Rp.12.000.000
126	Wariman	Kedung Satrian	Usaha produktif sapi	Rp.12.000.000
127	Sumindarsih	Kedung Satrian	Usaha produktif sapi	Rp.12.000.000
128	Mbito	Kedung Satrian	Usaha produktif sapi	Rp.12.000.000
129	Siti Sunari	Kedung Satrian	Usaha produktif sapi	Rp.12.000.000
130	Jumiran	Kedung Satrian	Usaha produktif sapi	Rp.12.000.000
131	Kasanah	Pecaren	Usaha produktif sapi	Rp.12.000.000
132	Ginarnik	Pecaren	Usaha produktif sapi	Rp.12.000.000
133	Saman	Semawur	Usaha produktif sapi	Rp.12.000.000
134	Endah	Kedawung	Usaha produktif	Rp.12.000.000

		Suslowati		sapi	
	135	Sriwati	Kedawung	Usaha produktif sapi	Rp.12.000.000
	136	Juminah	Ngrangkang	Usaha produktif sapi	Rp.12.000.000
	137	Yadi	Bungkul	Usaha produktif sapi	Rp.12.000.000
	138	Puji Sholihah	Rawabungkul	Usaha produktif sapi	Rp.12.000.000
	139	Darsih	Ngrowo	Usaha produktif sapi	Rp.12.000.000
	140	Parto Pardi	Randualas	Usaha produktif sapi	Rp.12.000.000
	141	Sundari	Sukorejo	Usaha produktif sapi	Rp.12.000.000
	142	Suparmi	Karangrejo	Usaha produktif sapi	Rp.12.000.000
	143	Suparman	Sukorejo	Usaha produktif sapi	Rp.12.000.000
	144	Supartini	Jambangan	Usaha produktif sapi	Rp.12.000.000
	145	Ngasiran	Gersapi	Usaha produktif sapi	Rp.12.000.000
2022	1	Rumi	Botoreco	Bantuan ternak sapi	Rp.12.000.000
	2	Satiyem	Botoreco	Bantuan ternak sapi	Rp.12.000.000
	3	Jami	Botoreco	Bantuan ternak sapi	Rp.12.000.000
	4	Pandu	Botoreco	Bantuan ternak sapi	Rp.12.000.000
	5	Lasi	Botoreco	Bantuan ternak sapi	Rp.12.000.000
	6	Sri suwarsih	Kundurán	Bantuan ternak sapi	Rp.12.000.000
	7	Supatmi	Kundurán	Bantuan ternak sapi	Rp.12.000.000
	8	Ramini	Kundurán	Bantuan ternak sapi	Rp.12.000.000
	9	Siti Listiyani	Kundurán	Bantuan ternak sapi	Rp.12.000.000
	10	Soetrisno	Kundurán	Bantuan ternak sapi	Rp.12.000.000
	11	Ahmad Zaidun	Klokah	Bantuan ternak sapi	Rp.12.000.000

12	Suto suj	Klokah	Bantuan ternak sapi	Rp.12.000.000
13	Jeni Nyaryanto	Klokah	Bantuan ternak sapi	Rp.12.000.000
14	Jmin	Klokah	Bantuan ternak sapi	Rp.12.000.000
15	Siti Komariyatun	Klokah	Bantuan ternak sapi	Rp.12.000.000
16	Suparjo	Sendang Wungu	Bantuan modal telur asin	Rp. 4.000.000
17	Penjaga		Bantuan modal usaha untuk penjaga se-Kabupaten Blora dinas pendidikan 57 penjaga	Rp. 85.500.000
18	Usaha Produktif		Pantasafuran dinas pendidikan	Rp. 60.000.000
19	Bantuan untuk 20 mustahik		Bantuan transport dan akomodasi pelatihan mustahik di Semarang	Rp. 7.740.000
20	Wardoyo	Dukuhan	Bantuan ternak sapi	Rp. 10.000.000
21	Yadimin	Ngasem	Bantuan ternak sapi	Rp. 10.000.000
22	Suparlan	Manga	Bantuan modal untuk tukang bakso	Rp. 3.000.000
23	Parmin	Manga	Bantuan modal usaha catering	Rp. 3.000.000
24	Pc NU		Bantuan modal usaha 27 mustahik dan 4 kalompok	Rp. 75.000.000
25	Parman	Sempu	Bantuan usaha produktif ternak kambing	Rp. 2.000.000
26	Achmad Toat	Sempu	Bantuan usaha produktif ternak kambing	Rp. 2.000.000
27	Ruminah	Sempu	Bantuan usaha	Rp. 2.000.000

				produktif ternak kambing	
28	Sri Minarti	Sempu		Bantuan usaha produktif ternak kambing	Rp. 2.000.000
29	Mujanto	Sempu		Bantuan usaha produktif ternak kambing	Rp. 2.000.000
30	Sudarno	Sempu		Bantuan usaha produktif ternak kambing	Rp. 2.000.000
31	Eko Sugiarto	Sempu		Bantuan usaha produktif ternak kambing	Rp. 2.000.000
32	Kamid	Sempu		Bantuan usaha produktif ternak kambing	Rp. 2.000.000
33	Sumi	Sempu		Bantuan usaha produktif ternak kambing	Rp. 2.000.000
34	Gemi	Sempu		Bantuan usaha produktif ternak kambing	Rp. 2.000.000
35	Ahmad Budi Santoso	Sambongrejo		Bantuan modal usaha	Rp. 3.000.000
36	Muh. Buntoro	Sambongrejo		Bantuan modal usaha	Rp. 3.000.000
37	Marsono	Sambongrejo		Bantuan modal usaha	Rp. 3.000.000
38	Mulyono	Sambongrejo		Bantuan modal usaha	Rp. 3.000.000
39	Salma Ramadhani	Tambahrejo		Bantuan modal usaha	Rp. 3.000.000
40	Suis Biyanto	Tambahrejo		Bantuan modal usaha	Rp. 3.000.000
41	Sigit Luhur	Temurejo		Bantuan modal usaha	Rp. 3.000.000
42	Noor Rochmad	Sendang Mulyo		Bantuan modal usaha	Rp. 3.000.000
43	Rusdiyanto	Sukorejo		Bantuan modal usaha	Rp. 3.000.000
44	Jayadi	Sambongrejo		Bantuan modal usaha	Rp. 3.000.000
45	Slamet Wijanto	Ngudi, kalangan		Bantuan modal usaha	Rp. 2.000.000

46	Muharin	Jl. Nusanantara	Bantuan modal usaha	Rp. 2.000.000
47	Parmani	Undaan	Bantuan modal usaha	Rp. 2.000.000
48	Sudjopo	Semanggi	Bantuan modal usaha	Rp. 2.000.000
49	Juwandi	Kidang Ulet	Bantuan modal usaha	Rp. 2.000.000
50	Qodri Andrians	Blingi	Bantuan modal usaha	Rp. 2.000.000
51	Alip Andika	Kepoh	Bantuan modal usaha	Rp. 2.000.000
52	Giyani Irfansah	Sendang	Bantuan modal usaha	Rp. 2.000.000
53	Ulya Ni'am	Pelem	Bantuan modal usaha	Rp. 2.000.000
54	NPC difabel		6 mushaik difabel	Rp. 12.000.000
55	Heni Nur Astuti	Andongrejo	Bantuan modal usaha	Rp. 2.000.000
56	Ruslan Efendi	Andongrejo	Bantuan modal usaha	Rp. 2.000.000
57	Yulia Endang	Jetis Blora	Bantuan modal usaha	Rp. 2.000.000
58	Purwati Ningsih	Jetis Blora	Bantuan modal usaha	Rp. 2.000.000
59	TKPK	Kabupaten Blora	Bantuan modal usaha	Rp.300.000.000
60	Sukartini	Kabupaten Blora	Bantuan modal usaha	Rp.1.500.000
61	Rutarmi	Kabupaten Blora	Bantuan modal usaha	Rp.1.500.000
62	Habib	Kabupaten Blora	Bantuan modal usaha	Rp.3.000.000
63	Jhono Roti	Kabupaten Blora	Bantuan modal usaha	Rp. 2.000.000
64	Vicky Roti	Kabupaten Blora	Bantuan modal usaha	Rp. 2.000.000
65	Anis Siswanti	Kabupaten Blora	Bantuan modal usaha	Rp. 2.000.000
67	Ayu krisitin	Kabupaten Blora	Bantuan modal usaha	Rp. 2.000.000
68	Batik Sumur 7	Kabupaten Blora	Bantuan modal usaha	Rp.5.000.000
69	POM	Kabupaten	Bantuan modal	Rp.50.000.000

	Muhammadiyah	Blora	usaha	
70	Imam Santoso	Klopo Duwur	Bantuan modal usaha	Rp.2.000.000
71	LDII	Kabupaten Blora	Bantuan modal usaha pemberdayaan produktif 25 mustahik	Rp.25.000.000
72	Khozinatul Ulum	Kabupaten Blora	Bantuan beasiswa tahfidz qur'an 5 santri	Rp.14.000.000
73	An Nur Seren	Kabupaten Blora	Bantuan beasiswa tahfidz qur'an 5 santri	Rp.6.000.000
74	Wahono	Ngelo Bener	Bantuan modal usaha	Rp.1.000.000
75	Suyatno	Ngembag	Bantuan ternak sapi	Rp.12.000.000
76	Ngaj	Guaran	Bantuan ternak sapi	Rp.12.000.000
77	Sislamto	Pekuwon	Bantuan ternak sapi	Rp.12.000.000
78	Jayat	Guwaran	Bantuan ternak sapi	Rp.12.000.000
79	Bambang Mulyadi	Guwaran	Bantuan ternak sapi	Rp.12.000.000
80	Sadiyo	Klatak	Bantuan ternak sapi	Rp.12.000.000
81	Heri Pujanto	Dukuhan	Bantuan ternak sapi	Rp.12.000.000
82	Supriadi	Trembes	Bantuan ternak sapi	Rp.12.000.000
83	Heri Pujanto	Dukuhan	Bantuan ternak sapi	Rp.12.000.000
84	Supriadi	Trembes	Bantuan ternak sapi	Rp.12.000.000
85	Joko Hermanto	Klatak	Bantuan ternak sapi	Rp.12.000.000
86	Kasiyem	Grogol	Bantuan ternak sapi	Rp.12.000.000
87	Pelatihan Boga	Jl. Pati Tlogowungu	20 peserta pelatihan	Rp.6.890.0000
88	Kegiatan			Rp. 800.000

		Pembinaan Mustahik Produktif			
			TOTAL		Rp.2.844.265,000

Sumber: Laporan Keuangan BAZNAS Kabupaten Blora

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. Pelaksanaan Program Zakat *Community Development* di BAZNAS Kabupten Blora

Hasil penelitian tentang pelaksanaan Program Zakat yang ada di BAZNAS Kabupaten Blora di distribusikan dalam bentuk barang seperti pemberian hewan ternak lele, sapi, kambing, ayam joper dan alat usaha untuk berwirausaha. Dalam pelaksanaanya tentunya mustahik harus mengikuti syarat-syarat yang sudah di berlakukan di BAZNAS Kabupaten Blora salah satunya yaitu dengan mengikuti pelatihan dan sosialisasi yang telah diselenggarakan di BAZNAS Kabupaten Blora.

Dengan adanya bantuan zakat ini dapat membantu mengurangi angka kemiskinan yang ada di Kabupaten Blora dan membantu mustahik dari segi perekonomian. Karena mustahik yang menerima bantuan zakat mampu menciptakan lapangan kerja dan berwirausaha untuk kelangsungan hidup mustahik Kabupaten Blora.

2. Perekonomian mustahik setelah mengikuti program zakat *community development*

Hasil dari penelitian terkait perekonomian mustahik setelah mengikuti program zakat *community development* mustahik menjadi lebih baik karena jumlah penduduk miskin berkurang, yang sebelumnya tidak memiliki penghasilan menjadi memiliki penghasilan dan memiliki pengetahuan yang

lebih karena mengikuti pelatihan dan sosialisasi yang diselenggarakan oleh BAZNAS Kabupaten Blora dan mustahik mampu menciptakan lapangan kerja. Dengan adanya program zakat *community development* ini tentunya mustahik merasa terbantu.

5.2 Saran

Adapun saran yang di dapat penulis berikan terkait pelaksanaan program zakat *community development* dalam upaya mengembangkan mustahik diantaranya:

1. Perlunya pengawasan yang dilakukan secara konsisten dari BAZNAS Kabupaten Blora agar dana zakat yang diberikan di manfaatkan dengan semestinya.
2. Mustahik yang mendapat bantuan zakat harus lebih bisa memanfaatkan dengan semestinya dan menciptakan strategi baru agar usaha yang dijalankannya dapat terus berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Afif, M., & Oktiadi, S. (2018). Efektifitas Distribusi Dana Zakat Produktif dan Kekuatan Serta Kelemahannya Pada BAZNAS Magelang. *Islamic Economics Journal*, 4(2), 133.
- Agribisnis, M. S., & Pascasarjana, S. (2020). *Analisis Status Keberlanjutan Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat Provinsi Jambi*. 8(1), 17–32.
- Akmal, R., Fuad, Z., & Sofyan, N. B. (2018). Zakat Produktif Untuk Pengentasan Kemiskinan (Studi Kasus Baitul Mal Aceh). *Ekobis: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Syariah*, 2(2), 1–10.
- Alam, A. R., Anwar, S., & Setiawan, A. I. (2019). Manajemen Strategis Pendayagunaan Zakat Infak dan Shadaqah dalam Pengentasan Kemiskinan. *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*, 4(4), 363–386.
- Arsawan, i W. E., Kariati, N. M., & Sukarta, I. W. (2016). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Community Development (Studi Eksploratif di Kawasan Wisata Sangeh). *Soshum Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 6(3), 238–248.
- Atabik, O. A. (n.d.). *Manajemen pengelolaan zakat yang efektif di era kontemporer*.
- Auliyah, R. (2009). *Studi Fenomenologi Peranan Manajemen Masjid At-Taqwa Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Bangkalan*. 2005.
- P., Kasus, S., Indah, S., & Pejaten, D. (2021). *Analisis Strategi Pengelolaan Keuangan dan Strategi Keberlanjutan Usaha Kerajinan Genteng Pejaten di Masa*. 12(November), 318–330.
- Ekonomi, J. I., & Mulawarman, U. (2022). *Jesm: jurnal ekonomi syariah mulawarman*. 1(1), 115–121.
- Farikhatusholikhah, T., Novianti, K., & Muhamad, A. (2018). *Implementation of the Zakat Village Index to Support a Zakat Community Development Program in Bedono Village, Demak District*. In *International Journal of Zakat* (Vol. 3, Issue 3).
- Firmansyah. (2013). Zakat Sebagai Instrumen Pengentasan Kemiskinan Dan Kesenjangan Pendapatan Zakat *As an Instrument for Poverty and Inequality Reduction*. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan*, 21, 179–190.
- I Ketut Patra, J. (2018). Korupsi, Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan Di Indonesia. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3(1), 71–79.

- Iswanaji, C., Salekhah, F., & Amin, M. (2021). *Implementasi Analytical Networking Process (ANP) Distribusi Zakat Terhadap Pembangunan Ekonomi*. 4, 195–208.
- Jurnal, A., & Islam, E. (2019). Analisis Efektifitas Pendayagunaan Zakat Produktif Pada Pemberdayaan Mustahik (Studi Kasus LAZISMU Pusat). *Aghniya: Jurnal Ekonomi Islam*, 1(2).
- Kasim, M. A. B., & Siswanto, I. E. (2020). Analisis Efektivitas Pendayagunaan Zakat Produktif Pada Program Pemberdayaan Masyarakat Di Wilayah Sukabumi (Studi Kasus: Kampoeng Ternak Dompot Dhuafa). *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 2(1), 72–98.
- M, M. (2021). Efektivitas Pengelolaan Zakat Dalam Mengentaskan Kemiskinan. *Sosio Informa*, 7(3), 203–216.
- Mafruhah, I., Mulyani, N. S., & Ismoyowati, D. (n.d.). *Implementasi Konsep Zakat Community Development (ZPD) Dalam Rangka Pemberdayaan Mustahiq Produktif di Kabupaten Sukoharjo*.
- Marekan, M., & Ansori, T. (2019). Peran Dana Desa Dalam Memberdayakan Masyarakat Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam Study Di Desa Galak Kec. Slahung Kab. Ponorogo. *Journal of Community Development and Disaster Management*, 1(2), 117–128.
- Maulida, S., . R., & Rahmatullah, A. (2018). *The Implementation of Indeks Desa Zakat (IDZ) for Priority Areas of the Zakat Community Development (ZCD) Program for the Empowerment of Productive Mustahiq in South Kalimantan*. *International Journal of Zakat*, 3(3), 83–99.
- Mochlasin, M. (2015). Community Development Dengan Instrumen Zakat Profesi Di Desa Jumoyo, Kecamatan Salam, Kabupaten Magelang. *Inferensi*, 7(1), 95.
- Mukhlisin, A., & Suhendri, A. (2017). Aplikasi Teori Sosiologi Dalam Pengembangan Masyarakat Islam. *INJECT (Interdisciplinary Journal of Communication)*, 2(2), 211.
- Safri Miradj, P., & Miradj, S. (2014). Pemberdayaan Masyarakat Miskin, Melalui Proses Pemberdayaan Masyarakat Miskin, Melalui Proses Pendidikan Nonformal, Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Sosial di Kabupaten Halmahera Barat. In *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat* (Vol. 1, Issue 1).
- Nopiardo, W. (2007). *Mekanisme Pengelolaan Zakat Produktif Pada*.
- Nurhasanah, E. (2019). Feasibility Study Program Zakat Community Development Studi Kasus: Desa Mekarsari, Kabupaten Garut. *Islamicconomic: Jurnal Ekonomi Islam*, 10(2), 165–180.

- Prawoto, N., & Selatan, J. L. (2009). Memahami Kemiskinan Dan Strategi Penanggulangannya. In *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan* (Vol. 9, Issue 1).
- Qomari, N. (2017). Zakat: Solusi Pengentasan Kemiskinan. *Iqtishodia Jurnal Ekonomi Syariah*, 2(2), 15–25.
- Rahman, T. (2015). Akuntansi Zakat, Infak Dan Sedekah (PSAK 109): Upaya Peningkatan Transparansi dan Akuntabilitas Organisasi Pengelola Zakat (OPZ). *Muqtasid: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 6(1), 141.
- Rahmat, R. S., & Nurzaman, M. S. (2019). Assesment of zakat distribution: A case study on zakat community development in Bringinsari village, Sukorejo district, Kendal. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 12(5), 743–766.
- Shobah, A. N., & Rifai, F. Y. A. (2020). Konsep Ekonomi Islam dalam Peningkatan Kesejahteraan Mustahiq Melalui Zakat Produktif (BAZNAS) Kabupaten Purworejo. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(3), 521.
- Solihah, C., & Mulyadi, M. B. (2018). Realisasi Tujuan Pengelolaan Zakat Berdasarkan Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 Melalui Program Zakat *Community Development* (Zcd) Pada Masyarakat Desa Sindanglaka Kabupaten Cianjur. *Masalah-Masalah Hukum*, 47(3), 241.
- Sp, M. E., & Soemitra, A. (2022). Strategi Penguatan Kelembagaan Dan Pengelolaan Zis Baznas Se Provinsi Riau Di Masa Pandemi Covid-19. *MAPAN: Jurnal Manajemen* 2(2), 121–134.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*.
- Susilawati, N. (2017). *Program Pengembangan Masyarakat Zakat Melalui. September*, 191–202.
- Susilawati, N., Sunarto, A., & Rohimin. (2019). Zakat Community Development Program Through a Zakat Village Index Approach. *Madania*, 23(2), 191–202.
- Syaiful, & Suwarno. (2015). Kajian Pendayagunaan Zakat Produktif Sebagai Alat Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Mustahiq) Pada Lazismu Pdm Di Kabupaten Gresik. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 19(2), 150–160.
- Utami, S. H. dan Lubis, I. (2017). Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Pemberdayaan Mustahiq di Kota Medan.
- Siti Halida Utami Irsyad Lubis. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 2(6), 353–366.
- Widayati, S., Fahmi, M. H., Setyaningsih, L. A., & Wibowo, A. P. (2021). Digital Community Development: Media Pelestarian Kearifan Lokal Wisata Jurang Toleh Kabupaten Malang. *Jurnal Nomosleca*, 7(1).

Widiastuti, T., & Rosyidi, S. (2015). Model Pendayagunaan Zakat Produktif Oleh Lembaga Zakat Dalam Meningkatkan Pendapatan Mustahiq. In *JEBIS* (Vol. 1, Issue 1).

Wulandari, S., Oktaviani, S., Adam, M. R., Barat, J., Author, C., Wulandari, S., & Pemerintahan, F. P. (1829). *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Skill Development Centre (SDC) Dalam Meningkatkan Kewirausahaan di Kabupaten Bandung Barat*. 14(2), 310–333.

Zalikha, S. (2016). Pendistribusian Zakat Produktif Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 15(2), 304.

<https://baznas.go.id/profil>

<https://blorakab.bps.go.id/>

<https://jatengprov.go.id>

<https://baznas.go.id/Zcd/>

<https://zcd.baznas.go.id/>

Wawancara:

Wawancara dengan Ibu Shella selaku Tim Pelaksana BAZNAS Kabupaten Blora, tanggal 3 April 2023

Wawancara dengan Bapak Sunarto, Mustahik BAZNAS Kabupaten Blora, tanggal 5 April 2023

Wawancara dengan Bapak Sunar, Mustahik BAZNAS Kabupaten Blora, tanggal 5 April 2023

Wawancara dengan Ibu Endang, Mustahik BAZNAS Kabupaten Blora, tanggal 5 April 2023

Wawancara dengan Ibu Siti Komariyatun, Mustahik BAZNAS Kabupaten Blora, tanggal 9 Mei 2023

Wawancara dengan Bapak Parmin, Mustahik BAZNAS Kabupaten Blora, tanggal 11 Mei 2023

LAMPIRAN

Lampiran 1: Daftar Pertanyaan

A. Pertanyaan Untuk Pegawai BAZNAS Kabupaten Blora

1. Sejak kapan program zakat *community development* terbentuk?

Jawab: sudah sejak tahun 2019 mbak

2. Siapakah sasaran dari pendistribusian zakat *community development* ini?

Jawab: tentunya sasaran dari penerima zakat ini mengacu pada 8 ashnaf. Tetapi kita utamakan kepada fakir miskin yang produktif. Kan BAZNAS bekerja sama dengan dinsos untuk mengupdate BDT dan kita juga memantau agar tidak sembarangan memberikan bantuan.

3. Dalam bentuk apa saja dana zakat *community development* ini disalurkan?

Jawab: Kita itu memiliki 5 program mbk, yang pertama itu program ekonomi biasanya program ekonomi ini di berikan dalam bentuk peternakan sapi, lele, ayam joper, kambing dan penambahan modal. Yang kedua program kemanusiaan diberikan dengan memberikan santunan kepada fakir miskin, kepada mustahik yang sedang mengalami bencana. Ketiga pendidikan biasanya dalam bentuk beasiswa. Keempat itu program dakwah advokasi biasanya diberikan untuk keperluan membenahi mushalla dan masjid. Dan yang terakhir itu program kesehatan diberikan kepada rumah sakit dan mustahik yang tidak memiliki biaya untuk membayar perawatan atau pengobatan di rumah sakit.

4. Berapa dana zakat yang disalurkan dalam pelaksanaan program zakat *community development* ini?

Jawab: untuk dana zakat yang kita salurkan itu tergantung yang dibutuhkan mustahik itu berapa mbak, soalnya untuk dana zakat yang kita salurkan itu nominalnya beda-beda, intinya itu kita sesuaikan dengan kebutuhan mustahik.

5. Apa tujuan dari pelaksanaan zakat melalui program zakat *community development* ini?

Jawab: ya untuk mengentaskan kemiskinan dan mensejahterakan mustahik serta meningkatkan pengetahuan mustahik untuk memahami kemampuan yang dimiliki. Kalo mustahik ini mampu mengembangkan usaha sendiri tentunya perekonomian mereka akan terbantu dan bisa keluar dari garis kemiskinan.

6. Bagaimana proses dari pelaksanaan zakat melalui program zakat *community development* ini dilakukan?

Jawab: dari kita akan melakukan sosialisasi dan audensi kepada mustahik, untuk pelaksanaan sosialisasi biasanya dilaksanakan di daerah terdekat mustahik di aula kantor dan kelurahan setempat. Lalu setelah itu dari masing-masing mustahik mendapatkan bantuan yang mereka butuhkan. Contohnya ternak sapi, kambing, lele dan ayam joper dalam bentuk uang rata-rata kisaran 50.000.000 rupiah ini untuk kelompok ya. Sedangkan untuk tambahan modal rata-rata kisaran sebesar Rp. 6.000.000-7.000.000 rupiah untuk masing-masing kelompok. Sebelum memberikan bantuan modal itu tadi kita juga ada pelatihan untuk mustahik agar lebih memahami dalam mengembangkan usahanya. Dan tahap terakhir itu tahap pengawasan, untuk tahap pengawasan ini kami bekerja sama dengan kepala desa kan tidak mungkin kalau kita pantau satu-satu karena yang menerima bantuan dari BAZNAS kan tidak hanya satu atau dua orang.

7. Hambatan apa saja yang terjadi saat melakukan pendistribusian zakat?

Jawab: begini ya mbak, namanya juga manusia pasti ada, kalau sudah dibantu pasti habis. Keinginan kita kan pasti setelah mendapat dana zakat itu bisa digunakan secara terus-menerus. Contohnya saja kita memberi bibit ayam joper seharusnya setelah panen itukan di belikan

Bagaimana cara menangani hambatan yang terjadi?

Jawab: menurut saya ada niat baik mustahik untuk mengembangkan usaha yang dijalankannya untuk bisa keluar dari kemiskinan. Kemungkinan dari tim kita pengawasannya kurang, karena kita hanya ada 8 tenaga kerja atau tim sehingga kita tidak bisa mengawasinya satu persatu. Sebenarnya kita ini memiliki banyak bantuan. Kita juga sudah melibatkan pendamping desa tapi

pada kenyataannya tidak berjalan sesuai yang kita harapkan karena mustahiknya sudah terlanjur begitu mbak.

8. Perubahan apa saja yang didapatkan mustahik setelah mengikuti seluruh aktifitas program ZCD?

Jawab: mustahik yang menggunakan bantuan zakat dengan semestinya pastinya mereka bisa memenuhi kebutuhan kesehariannya. Kemarin itu kita juga baru meninjau mustahik yang menerima bantuan ternak lele mereka juga sudah dapat mengembangkan ternak lelenya. Karena awalnya itu kita kasih bibit lele 8.000 ekor mereka udah 2 kali panen. Jadi dari hasil panenanya itu sebagian uangnya dibelikan bibit lagi. Yang penting itu hasil dari panenanya itu digunakan untuk modal lagi.

B. Pertanyaan untuk mustahik

1. Bagaimana perkembangan usaha bapak/ibu setelah mendapatkan bantuan dari dana zakat?
2. Dampak apa saja perubahan yang bapak/ibu rasakan melalui program zakat *community development*?
3. Apakah ada peningkatan pendapatan setelah adanya program ZCD?
4. Perubahan ekonomi seperti apa yang bapak/ibu rasakan setelah menjalankan program ZCD?
5. Bagaimana perubahan yang dialami setelah adanya program ZCD?
6. Apa saja hambatan dan tantangan dalam menjalankan pemberdayaan usaha ini?
7. Bagaimana cara bapak/ibu dalam mengatasi kendala atau kesulitan tersebut?
8. Apa saja harapan bapak/ibu kedepan dari program pemberdayaan masyarakat ini?

Lampiran 2: Hasil wawancara dengan Mustahik

1. Nama Mustahik : Bapak Sunarto
- Hari : Rabu
- Tanggal : 5 April 2023
- Modal Usaha : Ternak Lele
- Lokasi : Desa Cepu

Hasil wawancara dengan mustahik mendapatkan bantuan ternak lele dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Penghasilan yang didapat setelah menjual hasil dari panen ikan lele sekitar Rp. 18.000.000 tapi sebagian dari hasil panen ikan lele dibelikan bibit ikan lele lagi dan di belikan makanan untuk lele lagi. Dalam menjalankan ternak lele bapak Sunarto juga mengalami kendala yaitu lele tersebut jika sudah lekas membesar ada beberapa ikan lele yang saling memakan jadi untuk menghadapi kendala ini bapak Sunarto memberi makan lele tidak hanya diberikan sentrat tetapi jika ada sisa nasi diberikan ke ikan lele juga diberi daun pepaya.

2. Hari : Rabu
- Tanggal : 5 April 2023
- Modal Usaha : Ternak Kambing
- Nama Mustahik : Bapak Sunar
- Lokasi : Desa Ngelinkir RT 01/RW 01

Hasil wawancara dengan mustahik yang mendapatkan ternak kambing Mustahik memiliki pekerjaan. Tetapi dari ternak kambing ini belum sepenuhnya bisa memenuhi kebutuhan mustahik karena bantuan ternak kambing ini ada beberapa ekor kambing yang mandul atau tidak dapat beranak. Jadi untuk kambing yang tidak dapat beranak dijual dari hasil penjualan kambing yang mandul tadi dibelikan kambing lagi.

3. Hari : Kamis
- Tanggal : 11 Mei 2023
- Modal Usaha : Ternak Sapi
- Nama Mustahik : Ibu Siti Komariyatun
- Lokasi : Desa Klokah RT 03/RW 05

Hasil wawancara dengan mustahik penerima hewan ternak sapi awalnya mustahik hanya menerima 1 bantuan ternak sapi. Dari hasil panen sapi ini mustahik bisa

mendapatkan uang kisaran Rp. 11.000.000-12.000.000. dari hasil panen ini mustahik bisa membenahi rumahnya agar layak huni. Sisa dari penjualam sapi ditabungkan. Kendala yang di alami ibu Siti Komariyah adalah pada saat musim panas rumput disawah itu kering jadi kalo musim panen padi ibu Siti Komariyah menumpuk daun padi untuk stok makanan sapi tersebut.

4. Hari : Kamis
 Tanggal : 11 Mei 2023
 Modal Usaha : Alat Masak Usaha Catering
 Nama Mustahik : Bapak Parmin
 Lokasi : Jl. Mangga 37 RT 09/RW 2 Mlangsen Blora

Hasil wawancara dengan mustahik mengatakan bahwa setelah mengikuti pelatihan kelompok catering ini bisa mengembangkan usahanya dan mendapat bantuan alat masak. Dalam sehari penghasilan yang didapat senilai Rp. 1.200.000 dalam sehari. Usaha catering mustahik ini ramai pesanan pada saat ada yang akan mengadakan hajatan, sekolah-sekolah memesan snack untuk rapat. Sedihnya pada saat musim hujan catering yang dijalankannya agak sepi karena pada saat hujan tidak banyak orang yang jajan di tokonya.

5. Hari : Senin
 Tanggal : 15 Mei 2023
 Modal Usaha : Modal Usaha Pengembangan Laundry
 Nama Mustahik : Ibu Endang
 Lokasi : Tanduran Kemantren RT 04/RW 03 Kedung Tuban

Hasil wawancara kepada mustahik yang mendapat bantuan mesin cuci untuk mengembangkan usaha laundry. Setelah mendapat bantuan mesin cuci usaha yang dijalankannya berkembang karena menambah karyawan dan penghasilan yang didapatkannya Rp. 3.000.000 untung bersih. Susahnya yang dialami ibu Endang yaitu pada saat laundrynya rame pakaian kotor menumpuk tapi mesin cucinya malah rusak itu jadi memperlambat pekerjaanya tidak selesai-selesai.

Lampiran 3: Foto-Foto Kegiatan Wawancara

Foto 1: Wawancara dengan Ibu Shella, selaku Tim Pelaksana BAZNAS Kabupaten Blora



Foto 2: Wawancara dengan Bapak Parmin



Foto 3: wawancara dengan Bapak Sunar



penampakan foto kandang kambing



Foto 4: wawancara dengan Ibu Siti Komariyatun



Foto 5: wawancara dengan Bapak Sunarto



Foto 6: wawancara dengan Ibu Endang



Lampiran 4: Daftar Riwayat Hidup

Data Diri

	Nama	Vini Nur Devika
	Jenis Kelamin	Perempuan
	TTL	Sragen, 03 Januari 2000
	Alamat	Donoyudan, Kalijambe Sragen
	Kewarganegaraan	Islam
	No Hp	088806552851
	Email	vininurdevika@gmail.com

Pendidikan

- 2005-2012 : SD Negeri Donoyudan
 2012-2015 : SMP Al- Islam Kalijambe
 2015-2018 : MA Negeri 2 Karanganyar
 2019-2023 : UIN Raden Mas Said Surakarta

Lampiran 5: Cek Plagiarisme

cek turnitin-vini	
ORIGINALITY REPORT	
29% SIMILARITY INDEX	29% INTERNET SOURCES
12% PUBLICATIONS	10% STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES	
1 eprints.walisongo.ac.id Internet Source	4%
2 dspace.uji.ac.id Internet Source	3%
3 eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	3%
4 repository.iainpalopo.ac.id Internet Source	2%
5 ejournal.lipdn.ac.id Internet Source	1%
6 digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	1%
7 repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
8 digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	1%
9 repository.unj.ac.id Internet Source	1%

55	www.jurnalekonomi.lipi.go.id Internet Source	<1%
56	Submitted to IAIN Kudus Student Paper	<1%
57	lib.unnes.ac.id Internet Source	<1%
58	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	<1%
59	ejournal.unida.gontor.ac.id Internet Source	<1%
60	etd.iain-padangsidempuan.ac.id Internet Source	<1%
61	repository.ub.ac.id Internet Source	<1%

Exclude quotes On Exclude matches < 20 words
 Exclude bibliography On

